

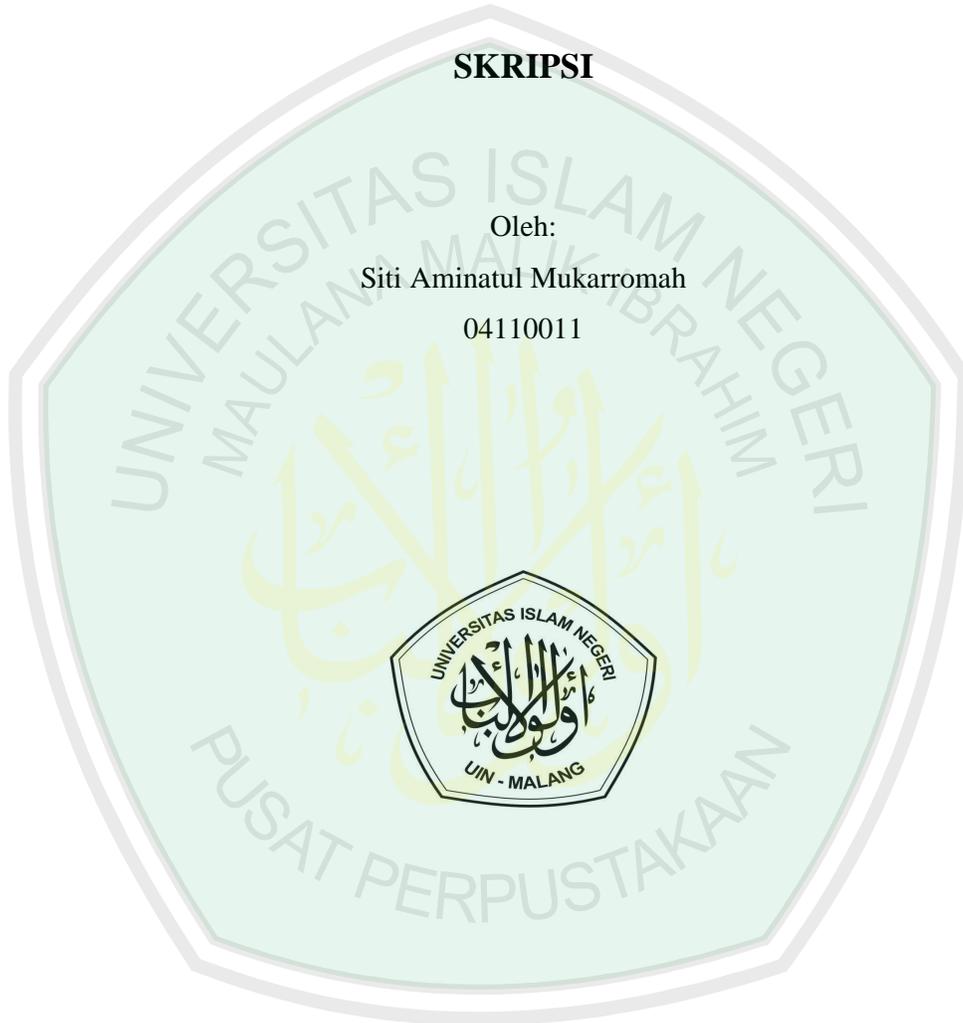
**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
KELAS II SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Aminatul Mukarromah

04110011



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
Oktober, 2008**

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
KELAS II SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Siti Aminatul Mukarromah

04110011



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

Oktober, 2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
KELAS II SMPN 2 BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Aminatul Mukarromah

04110011

Telah disetujui pada tanggal: 23 Agustus 2008

Oleh:

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Asma'un Sahlan, M. Ag

NIP. 150 215 372

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 150 267 235

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL
ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
KELAS II SMPN 2 BATU**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Aminatul Mukarromah (04110011)

telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal

21 Oktober 2008

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam

(S. PdI)

pada tanggal: 07 Oktober 2008

Panitia Ujian

Ketua Ujian,

Sekretaris,

Drs. H. Asma'un Sahlan, M.Ag

NIP. 150 215 372

Penguji Utama,

Drs. Rasmiyanto, M.Ag

NIP. 150 287 838

Pembimbing,

Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I

NIP. 150 215 385

Drs. H. Asma'un Sahlan, M.Ag

NIP. 150 215 372

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 150 042 031

Halaman Persembahan

Dengan segenap kemurnian cinta kasih dan ketulusan dharma bakti buah karya ini saya persembahkan kepada:

1. Abi dan Umi-ku tercinta (Muhammad Khomsun dan Sayyidah Suliyah) yang senantiasa tiada putus mengasihiku setulus hati, sebening cinta dan sesuci do'a. Tiada jemu memotivasi dengan semangat yang sungguh luar biasa, yang selalu membantu baik moril, materi dan spirituail sehingga saya mampu menatap dan menyongsong masa depan.
2. Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang memberikan secercah cahaya berupa ilmu hingga saya dapat mewujudkan harapan, angan untuk masa depan.
3. Adik-adikku tersayang (Siti Masti'atus Salmiyah dan Muhammad Luqmanul Chakim Al-Mumtaz) yang mampu mewarnai hidupku dengan canda tawa dan belajar menjadi kakak yang baik serta yang membantuku dengan do'anya.
4. Sahabat-sahabatku semua yang tak mungkin saya sebut satu-persatu (khususnya sahabatku di Al-Hikmah Al-Fathimiyah) yang selalu menemaniku dalam suka maupun duka.

Ya Allah....terima kasih telah engkau hadirkan orang-orang di sekelilingku yang senantiasa memberiku cinta, perhatian, dukungan, nasehat yang tiada pernah henti. Kepadanyalah saya persembahkan karya ini. Teriring do'a
Jazaakumullah Khairan Katsira. Amin

MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (Q.S. An-Nisa’: 9)

Sumber: Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung; 2005), hal. 78

Drs. H. Asma'un Sahlan, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Aminatul Mukarromah Malang, 23 Agustus 2008
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Aminatul Mukarromah
NIM : 04110011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMPN 2 Batu.*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Asma'un Sahlan, M. Ag
NIP. 150 215 372

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 23 Agustus 2008

Siti Aminatul mukarromah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Maha suci Allah, Segala Pujian hanya pantas untuk Allah. Saya panjatkan rasa syukurku pada-Mu sebagaimana seluruh isi langit dan bumi memuji-Mu. Tuhan yang memilikiku, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepadaku, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu”**. Shalawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada revolusioner Islam Sayyidina Wa Habibina Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman penuh adab.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Abi dan Umiku, pelita hatiku yang telah membimbing, mengarahkan, menyemangatiku untuk selalu bangkit dari keterpurukan, dan do'a yang

tak henti-hentinya dalam tiap langkah kakiku serta kasih sayang yang sangat tulus dan ikhlas sampai ananda tidak kuasa akan menyebutnya demi tercapai cita dan cinta ananda.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M. PdI selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. H. Asma'un Sahlan, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen UIN Malang khususnya Jurusan PAI yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama dibangku kuliah.
7. Segenap perangkat organisasi SMP Negeri 2 Batu yang telah sudi membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitiannya (khususnya Bapak Drs. H. Syamsul Hidayat selaku kepala sekolah SMPN 2 Batu dan Bapak Muhammad Mauludin Zuhri, S. PdI selaku guru PAI dan Wali Kelas II D SMPN 2 Batu).
8. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah dan dicatat sebagai amal shaleh. Amin

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 23 Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Formal.....	16
1. Sekolah Merupakan Pendidikan Formal.....	16
2. Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan Formal	17
3. Tujuan Pendidikan Formal	18
B. Orang Tua	19
1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak	19
2. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	22
3. Kedudukan Orang Tua dalam Mendidik Anak	24
4. Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	25
5. Pentingnya Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	28
C. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar PAI	29
1. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI	29
2. Pola Pengembangan Prestasi Belajar PAI.....	33
3. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar PAI.....	34
4. Jenis Prestasi Belajar	35
5. Evaluasi Prestasi Belajar PAI.....	38
6. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Prestasi Belajar PAI.....	42
D. Pengaruh Latar belakang Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 2 Batu.	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	47
B. Populasi.....	48

C. Sample.....	48
D. Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Kronologis Berdirinya SMPN 2 Batu.....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 2 Batu.....	56
3. Struktur Organisasi SMPN 2 Batu.....	58
4. Kondisi Obyektif SMPN 2 Batu.....	60
B. Paparan Hasil Penelitian.....	61
1. Paparan Hasil Interview.....	61
a. Hasil Interview peneliti dengan Kepala Sekolah.....	62
b. Hasil Interview peneliti dengan Sie Kurikulum.....	63
c. Hasil Interview peneliti dengan guru PAI.....	64
2. Uji Validitas.....	67
3. Uji Reliabilitas.....	69
4. Uji Regresi Linier.....	70

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis tentang Gambaran Umum SMPN 2 Batu.....	73
B. Analisis Rumusan Masalah.....	76
1. Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Siswa Kelas II SMPN 2 Batu.....	77
2. Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMPN 2 Batu.....	78

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMPN 2 Batu	80
C. Analisis Data.....	81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : FOTO INTERVIEW
- LAMPIRAN II : DAFTAR ANGKET
- LAMPIRAN III : DATA GURU
- LAMPIRAN IV : VISI DAN MISI SMPN 2 BATU
- LAMPIRAN V : TUJUAN SEKOLAH SMP NEGERI 2 BATU
- LAMPIRAN VI : STRUKTUR ORGANISASI
- LAMPIRAN VII : NILAI RAPORT KELAS II D
- LAMPIRAN VIII : HASIL PENGELOLAAN SPSS 12.0
- LAMPIRAN IX : SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
- LAMPIRAN X : BUKTI KONSULTASI

ABSTRAK

Aminatul Mukarromah, Siti, 2008, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas II SMP Negeri 2 Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Asma'un Sahlan, M. Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Formal Orang Tua, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam(PAI).

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang tersruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di lembaga pendidikan, guna membuktikan apakah latar belakang pendidikan formal orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI anaknya. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya sarana belajar yang memadai. Pemenuhan belajar yang sangat penting bagi siswa untuk mengejar prestasi. Lingkungan tempat tinggal dan adanya dorongan internal yang muncul dari dalam diri anak sehingga timbul suatu kebiasaan pada diri anak, hal itu merupakan pengaruh dasar dari orang tua apalagi pengaruh *Religi* pada diri anak yang sangat mendarah daging. Begitupun pengaruh eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI anak tersebut. Namun jika tidak mempunyai minat yang tinggi dalam dirinya, akan mendapat hambatan dalam mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai dibawah yang semestinya.

Penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juni 2008 sampai tanggal 20 Juli 2008 dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sample berdasarkan tujuan tertentu, dengan berbagai pertimbangan yaitu siswa kelas II yang berjumlah 332 siswa dan diambil 10% yaitu 34 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil data peneliti menggunakan rumus *Product Moment*:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase

F: Jumlah frekuensi hubungan respon

N: Bilangan Constant

Hasil persentase yang peneliti dapat adalah Jumlah persentase Tingkat pendidikan orang tua (X_1) dari Pendidikan Dasar sebanyak 52,9%, Pendidikan Menengah sebanyak 36,8%, Pendidikan Tinggi 10,2%.Jumlah persentase (X_2) tindakan orang tua jika anaknya tidak bisa mengerjakan tugasnya; meminta bantuan pada orang lain 32,3%, dan memberikan jawaban 67,7%.Jumlah persentase (X_3) tindakan orang tua jika anaknya malas belajar; 17,6%(memarahi), 52,9% (mengadakan pendekatan), dan 29,4% (memaksa agar anak belajar).Jumlah persentase (X_4) usaha orang tua agar anaknya tetap semangat belajar; membuatkan jadwal belajar untuk anaknya (32,3%), memberikan hadiah jika

anaknya berprestasi (38,2%), dan memarahi jika anaknya tidak belajar (26,4%).Jumlah persentase (Y) Prestasi belajar PAI siswa kelas II D; kategori tinggi; nilai 9 sebanyak 5 anak (14,7%), kategori sedang; nilai 8 sebanyak 11 anak (32,3%), dan kategori rendah; nilai 7 sebanyak 18 anak (52,9%). Adapun untuk mengetahui adanya pengaruh peneliti menggunakan jasa komputer program SPSS 12.0 hasilnya menyatakan F hitung > F table atau nilai sig. $F \leq \alpha$ atau dapat ditulis $40.839 > 21.507$ atau sig. $0,000 \leq 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa f hitung > 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.¹ Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki dunia pendidikan melalui proses belajar, dalam proses tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut setiap orang untuk membekali dirinya lebih baik sehingga mampu membekali diri dengan perkembangan yang ada. Salah satu untuk membekali diri adalah pendidikan, baik formal maupun non formal.

Komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah.² Dalam dunia pendidikan formal, fenomena belajar mengajar lebih menekankan pada tercapainya kegiatan pada diri siswa (murid), karena memang pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur.

Melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 37

² Zaiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 34

pereguruan tinggi. Begitupun pengaruhnya pada siswa yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda mereka pasti memiliki sikap, moral dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya.

Menjadi orang tua tidak hanya penting bagi keberadaan kita sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak-anak kita, terutama membekalinya dengan Pendidikan Agama Islam bagi anak, karena kelak orang tua yang Memiliki anak yang sukses dan berprestasi dalam belajarnya merupakan sebuah petualangan, penuh dengan kejutan-kejutan dan perubahan-perubahan.

Pada masyarakat modern tugas dan tanggung jawab pendidikan pada anak diserahkan kepada suatu lembaga, yaitu sekolah. Sekolah disini merupakan tempat melakukan kegiatan belajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan diatas orang tua siswa selalu dilibatkan dalam kualitas pendidikan anaknya, oleh karena itu begitu pentingnya latar belakang pendidikan orang tua bagi anak, sebagai motivator yang aktif.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar lebih menekankan terciptanya kegiatan belajar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahunnya atau akhir semester dilakukan penilaian (evaluasi). Penilaian sebagai alat akhir untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar siswa yang dapat disebut pula dengan sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini secara nyata akan dapat diketahui oleh siswa setiap akhir semester dinyatakan dalam bentuk angka-angka nilai raport.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian di lembaga pendidikan. Apakah latar belakang pendidikan formal orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI anaknya. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya sarana belajar yang memadai. Pemenuhan belajar yang sangat penting bagi siswa untuk mengejar prestasi. Lingkungan tempat tinggal dan adanya dorongan internal yang muncul dari dalam diri anak sehingga timbul suatu kebiasaan pada diri anak, hal itu merupakan pengaruh dasar dari orang tua apalagi pengaruh *Religi* pada diri anak yang sangat mendarah daging. Begitupun pengaruh eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI anak tersebut. Namun jika tidak mempunyai minat yang tinggi dalam dirinya, akan mendapat hambatan dalam mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai dibawah yang semestinya.

Ada juga persepsi yang menyatakan bahwa orang tua yang tingkat latar belakangnya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.

Namun hakikatnya sangat berbeda sekali orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan perilaku sehari-hari, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif dan mengasyikkan terhadap

anaknyanya. Di samping itu dalam buku *Adventures In Parenting* disebutkan bahwa orang tua yang berpendidikan mereka mampu belajar mengendalikan diri dalam menghadapi anak mereka dan belajar menajamkan kepekaan dalam menghadapi anak mereka.³

Orang tua yang berpendidikan mereka sangat mengerti dan paham bahwa mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak-anak mereka dalam keadaan lemah, lemah disini lebih ditekankan dalam artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi. Dalam Al-Qur'an disebutkan Qs. An-Nisa': 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.

Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan tempat tinggal terutama keluarga, minat belajar siswa dan latar belakang pendidikan formal orang tua yang berbeda. Semua akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Prestasi belajar PAI siswa yang sangat diharapkan orang tua siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang

³ M. Fauzil Adhim, *Adventures in Parenting* (Yogyakarta: Alenia, 2004), hal. xiii

timbul dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul diluar pribadinya terutama orang tua sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi anak-anaknya.

Dari beberapa uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMPN 2 Batu**”.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Batu, karena sekolah tersebut sudah menuju SSN (Sekolah Standart Nasional) dan termsuk Sekolah Negeri **Tipe A** dari sekian banyak sekolah Negeri di Batu serta masih sering mendapat prestasi dalam berbagai perlombaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan formal orang tua siswa kelas II SMPN 2 Batu?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang pendidikan formal orang tua siswa kelas II SMPN 2 Batu.
2. Mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu.

3. Menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi tujuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi orang tua murid; sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan religi yang baik yang diberikan pada anaknya agar dapat memperoleh prestasi belajar PAI.
2. Bagi sekolah; sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam disekolah, dan sebagai bahan pustaka disekolah.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi sumbangan dan penelitian lebih lanjut dan memperkuat serta menambah wawasan sekaligus kreatifitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah.
4. Bagi pembaca; mendapat ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekan.⁴

Dalam hal ini di dasarkan dengan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Ada pengaruh

H_0 = Tidak ada pengaruh

⁴ Sujana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsita, 2002), hal. 219

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi adanya pengaruh dari latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI Siswa kelas II SMPN 2 Batu.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami, diantaranya:

1. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang tersruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁵
2. Yang dimaksud dengan orang tua adalah “Ibu dan Bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.⁶
3. Yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar PAI.⁷
4. Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

⁵ Standar Nasional Pendidikan (SNP) *UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal 105

⁶ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelembagaan PAI, 1984), hal. 34

⁷ Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), hal. 21

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁸

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai batasan masalah yang diteliti sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup penelitian ini meliputi latar belakang pendidikan formal orang tua, disini diambil sample wali murid kelas II D saja, dan Prestasi belajar PAI kelas II D. sebagaimana tujuan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

Pertama: Variable bebas, latar belakang pendidikan formal orang tua dengan Sub Variabel 1. Tingkat pendidikan orang tua (X_1). Indikatornya adalah a. SD/SMP, b. SMA c. Tamat Diploma/S1, d. Tidak Tamat Diploma/S1, 2. Tindakan orang tua jika anaknya tidak bisa mengerjakan tugasnya (X_2). Indikatornya adalah a. Memarahi, b. Meminta bantuan pada orang lain, c. Membiarkan, d. Memberi jawaban. 3. Tindakan orang tua jika anaknya malas belajar (X_3). Indikatornya adalah a. Memarahi, b. Mengadakan Pendekatan, c. Memaksa anak agar belajar. 4. Usaha orang tua agar anaknya tetap semangat belajar (X_4). Indikatornya adalah a. Membuat Jadwal belajar untuk anak, b. Memberikan hadiah jika anaknya memperoleh prestasi, c. Memarahi jika tidak belajar.

Kedua: Variabel terikat, prestasi belajar PAI, indikatornya adalah Nilai raport kelas II D Semester Genap.

⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jalan Bromo No.34 kelurahan Sisir, kecamatan Batu, kota Batu Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 2 Batu pada tahun pelajaran 2007/2008 menuju SSN (Sekolah Standart Nasional) dan Sekolah Negeri **Tipe A** dengan jumlah rombongan belajar 27 kelas dan dengan jumlah murid hampir seribu siswa, jumlah siswa terbesar diantara SMP negeri maupun swasta yang ada di kota Batu. Halaman sekolah yang sangat luas, bersih, indah, dan sejuk oleh rindangnya pepohonan (11.040 m²), ini berarti termasuk sekolah sehat dengan ruang gerak anak 1:1,5 m².

Waktu penyelenggaraan intrakurikuler pagi hari, sore hari dan minggu pagi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang berorientasi pada *Life Skill/ Ketrampilan Hidup (Vocational Skill)* adalah Ketrampilan Tata Boga, Ketrampilan Tata Busana, Ketrampilan Elektro, Ketrampilan Komputer, dan *diprogramkan dengan ketrampilan Tata Rias (Kecantikan)*. Bagi siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik di tingkat kota akan mendapat beasiswa prestasi sebesar Rp 50.000,-/ Bulan.⁹

2. Populasi

Populasi merupakan obyek penelitian yang akan diteliti, dengan demikian populasi merupakan bagian yang sangat penting dalam melaksanakan

⁹ Dokumen SMPN 2 Batu, *Profil Sekolah* (Jakarta: Doc, 2007)

penelitian dalam penyusunan tulisan ini. Dalam memilih dan menentukan populasi, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Jauh dekatnya lokasi penelitian
- b. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian
- c. Tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan, adapun disini peneliti mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Suharsimi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian¹⁰, sedangkan menurut S. Margono populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.¹¹

Dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi ialah sekelompok keseluruhan obyek yang diselidiki sebagai sebuah penelitian. Untuk mencapai hasil yang diharapkan sebagai diatas, maka perlu ditentukan populasi penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMPN 2 Batu, dengan alasan mudah dalam pengambilan data, tidak mengganggu sekolah dan kegiatan belajarnya.

3. Sampel

Menentukan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, dalam penelitian tidak mungkin secara langsung seluruh populasi, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 118

saja dari populasi, yakni sebuah sample yang representative terhadap populasi.¹² Adapun mengenai sample itu terdiri atas beberapa definisi para ahli, antara lain S. Margono mendefinisikan sebagai berikut “ Sample adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (moster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Suharsimi Arikunto juga menjelaskan secara jelas dalam bukunya prosedur penelitian sebagai berikut” jika populasi (subyek) nya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar (lebih dari 100), maka diambil antara 10-15% atau 25-30% tergantung kepada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit atau luasnya wilayah peneliti dilihat dari setiap subyek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹³

Populasi yang akan dijadikan sample sangat besar atau lebih dari 100 orang, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode sampling dengan jenis *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sample berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴ Dengan demikian sample yang diambil 34 siswa atau kurang lebih 10% dari 332 jumlah keseluruhan siswa kelas II, peneliti mengambil sample kelas II dengan alasan mudah dalam pengambilan data, tidak mengganggu sekolah dan kegiatan belajarnya. Karena jumlah populasi sangat luas, maka peneliti hanya memfokuskan kepada kelas II D yang berjumlah 43 siswa.

¹² Winarno Surahmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 84

¹³ *Op. cit.*, hal. 120

¹⁴ *Ibid.*, hal. 139

4. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, dengan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang disertai dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, fenomene-fenomene yang diselidiki.¹⁵ Metode ini di pergunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, suasana, dan struktur-struktur SMPN 2 Batu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada sekolah tersebut serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview (wawancara) adalah sebuah metode yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁶ Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan peneliti seperti wawancara kepada Kepala Sekolah, guru PAI SMPN 2 Batu, Wali kelas II D, dan Sie Kurikulum SMPN 2 Batu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari barang-barang tertulis yang berupa catatan harian, buku-buku, notulen rapat, dan lain-lain.¹⁷ Dalam penelitian ini yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya SMPN 2 Batu, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 2 Batu, Struktur Organisasi

¹⁵ *Ibid.*, hal. 156

¹⁶ *Ibid.*, hal. 155

¹⁷ *Ibid.*, hal. 158

SMPN 2 Batu, dan Nilai Raport Siswa kelas II D semester ganjil dan semester genap.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁸ Angket ini peneliti sebar yang ditujukan untuk diisi orang tua siswa khususnya wali siswa kelas II D guna memperoleh laporan yang sesuai dengan tujuan peneliti.

5. Analisis Data

Langkah yang akan ditempuh oleh peneliti setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena dengan menganalisis data ini akan memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek sebagai hasil penelitian. Adapun cara analisis data dengan menggunakan teknik Analisa yang bersifat kuantitatif (angka) dengan rumus *Product Moment*:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase

F: Jumlah frekuensi hubungan respon

N: Bilangan Constant¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 151

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 40

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi adanya pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI dengan menggunakan rumus di atas, guna mengetahui prosentase suatu masalah sesuai dengan tujuan peneliti, yang peneliti sebar dalam bentuk angket. Sedangkan Jasa Komputer program SPSS 12,0 for windows adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II D dengan menggunakan teknis analisis korelasi regresi untuk mengetahui pengaruh antara 4 variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

1. Pendahuluan yang dituangkan dalam Bab I, dimana dalam bab ini menjelaskan: a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Definisi operasional, g) Ruang Lingkup Penelitian, h) Metode penelitian meliputi:
 1. Lokasi Penelitian, 2. populasi, 3. sampel, 4. pengumpulan data, 5. Analisis data., i) Sistematika pembahasan.
2. Untuk kajian teori dituangkan dalam Bab II, yang mengemukakan tentang:
 1. Pendidikan formal, meliputi: a) Sekolah merupakan pendidikan formal, b) Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan, c) Tujuan Pendidikan Formal.
 2. Orang tua.
 3. Prestasi belajar, meliputi: a) Pengertian Prestasi Belajar, b) Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, c) Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa.

3. Pada Bab III, mencakup metode penelitian, yang meliputi: Lokasi penelitian, Populasi, Sampel, Pengumpulan data, dan Analisis data.
4. Hasil penelitian dituangkan dalam Bab IV, meliputi: a) Deskripsi obyek penelitian, meliputi: 1) Kronologis berdirinya SMPN 2 Batu, 2) Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 2 Batu, 3) Struktur Organisasi SMPN 2 Batu, 3) Data Sarana dan Prasarana. b) Paparan hasil penelitian berupa; a) Paparan Hasil Interview :1) Hasil Interview peneliti dengan Kepala Sekolah, 2) Hasil Interview peneliti dengan Sie Kurikulum, 3) Hasil Interview peneliti dengan guru PAI. b) Uji Validitas c) Uji Reliabilitas d) Uji Regresi Linier.
5. Untuk pembahasan hasil penelitian, dituangkan dalam Bab V.
6. Sebagai bab yang terakhir dituangkan dalam Bab VI yang merupakan Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Formal

1. Sekolah Merupakan Pendidikan Formal

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektivitas di dalam pemerian pendidikan kepada warga masyarakat. Lembaga pendidikan formal atau persekolahan, kelahiran dan pertumbuhannya dari dan untuk masyarakat bersangkutan. Artinya sekolah sebagai pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban pemberian pendidikan. Perangkat ini ditata dan dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat bersangkutan.

Lembaga pendidikan formal tersebut, biasa disebut sebagai satu organisasi, yaitu terikat pada aturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi. Karena itu fungsi sekolah terikat kepada target atau sasaran-sasaran yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Istilah masyarakat di sini, didalamnya termasuk orang tua, pemerintah, lembaga-lembaga pemberi kerja dalam masyarakat, serta lembaga-lembaga social lainnya yang berkepentingan dengan hasil pendidikan. Itulah gambaran umum tentang pendidikan yang menjadi fungsi sekolah, yaitu untuk mencapai target atau sasaran-sasaran pendidikan bagi warga Negara sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dari sini terlihat bahwa sekolah merupakan pendidikan formal masuk pada tujuan

institusional, yaitu tujuan kelembagaan pada masing-masing jenis dan tingkatan sekolah.²⁰

2. Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan Formal

- a. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.
- b. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
 - 1) Pendidikan dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk
 - 2) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk SMA atau bentuk lain yang sederajat.
 - 3) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan

²⁰ TIM DOSEN FIP-IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Malang: Usaha Nasional, 2003), hal. 147

diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

- c. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

3. Tujuan Pendidikan

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk benda dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²¹

Ada beberapa tujuan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- b. Tujuan Akhir dapat dipahami dalam Al-Qur'an Qs. Surat Ali Imran: 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”.

²¹ Zaiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 29

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya.

- c. Tujuan Operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut instruksional yang tujuan pengajarannya direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

B. Orang Tua

1. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Manusia tidak mampu menghitung atau menaksir hak orang tua yang wajib atas anak-anaknya. Hak tersebut merupakan perkara yang jauh untuk disifati atau dihitung, terlebih hak ibu. Karena dia menanggung kepedihan-kepedihan yang banyak sekali. Dia mengandung selama sembilan bulan dalam kondisi susah payah yang bertambah-bertambah.²² Seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an Qs. Luqman: 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

²² Yasin Asymuni, *Berbakti kepada Orang Tua* (Kediri: P.P. Hidayatut Thullab, 2006), hal. 7

Dia (ibu) mengandung manusia dalam keterpaksaan, melahirkanpun dalam keterpaksaan. Pertumbuhan manusia didalam perut sang ibu tidak memberinya sesuatupun melainkan bertambahnya beban dan rasa payah. Ketika dia melahirkan kematian berada didepan matanya, tetapi ketika dia telah melihat anak yang dikandungnya telah berada disisinya dengan cepat dia melupakan segala kepedihan-kepedihannya. Semua angan-angannya tertuju kepada bayinya dengan hal yang telah dipersiapkan oleh Allah. Dia melihat bayinya sebagai kesenangan dan perhiasan hidup. Kemudian dia sibuk melayaninya siang dan malam. Makanan si anak adalah air susunya, rumahnya adalah pangkuannya, kendaraannya adalah kedua tangan, dada, dan punggungnya. Dia meliputi dan menjaganya. Dia rela anaknya lapar agar anaknya kenyang, dia rela tidak tidur (berjaga) agar anaknya tidur. Dia sangat sayang dengan anaknya dan berbelas kasihan kepadanya. Dia menyingkirkan hal-hal yang membahayakan anaknya, dia berharap anaknya tetap hidup. Badannya menjadi kurus karena anaknya kurus. Jika pergi maka dia buat anak tertawa, air matanya bercucuran jika sakit anaknya bertambah parah. Dia menghalangi dirinya dari makanan dan minuman jika anaknya menolak air susunya. Dia menjatuhkan dirinya untuk menyelamatkan anaknya, menanggung kehinaan dan celaka laksana gunung agar anaknya bahagia. Demikian besar peranan orang tua dalam mendidik anaknya.

Inilah dia sang ibu dan kesungguhannya demi si anak, oleh karena itu Allah SWT. menjadikan surga ditelapak kaki ibu dan menjadikan haknya atas anak tiga kelipatan hak ayah. Dalam sebuah hadits di sebutkan sebagai berikut²³:

²³ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 327

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: جاء رجل الى رسول الله ص.م. فقال: يا رسول الله: من

احق الناس بحسن صحابي؟ قال: امك, قال: ثم من؟ قال: امك, قال: ثم من؟ قال: امك,

قال: ثم من؟ قال: أبوك. متفق عليه

Artinya: Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: “ Kali tertentu seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw. Lalu bertanya: “ Wahai Rasulullah, siapakah yang paling berhak aku pergauli dengan baik?” Rasulullah menjawab: “Ibumu!” Lalu siapa?” Rasulullah menjawab: “Ibumu!” Sekali lagi orang itu bertanya: “ Kemudian siapa?” Rasulullah menjawab: “Bapakmu!”.(HR. Bukhari dan Muslim).

Sedangkan ayah; maka kepadanya anak akan merasa takut dan kikir. Sang ayah bekerja keras, berusaha, dan menghalau bahaya dari anaknya. Dia pergi berpindah-pindah menjelajahi dataran dan tanah tandus. Dia menanggung kekhawatiran-kekhawatiran soal sesuap nasi bagi si anak untuk nafkahnya, memperbaiki ketika anaknya terlihat rapuh dan mendidiknya ketika anaknya riang gembira.

Setelah itu di malam hari anak sering menangis, menjerit sehingga kedua orang tuanya tidak bisa tidur. Di siang hari dia mengganggu istirahat orang tuanya, memayahkan badannya, dan membuat air matanya bercucuran karena suatu hal yang menimpa anaknya berupa bahaya, celaka, dan sakit yang terkadang menimpa anak diwaktu kewaktu, sehingga menyebabkan hati kedua orang tuanya terlepas karena mengkhawatirkan si buah hati dan tubuhnya menjadi roboh sebab anaknya pula.

Sungguh dimasa kecil anak itu dalam kondisi lemah lalu kedua orang tua menguatkannya dengan kesungguhan, anak itu fakir lalu kedua orang tua itu mencukupi dengan hartanya, memberi makanan, pakaian dan apa-apa yang diinginkan anak tanpa merasa bosan sedikitpun dan tanpa ada perasaan takut. Ketika kedua orang tua telah lanjut usia, maka telah datang masa bagi anak untuk mengembalikan sebagian hutang kepada mereka berdua. Namun bukti pengembalian hutang tak pernah terbayar oleh jasa apapun, kecuali sesuai dengan yang disabdakan Rasulullah SAW sebagai berikut²⁴:

لا يجزء ولد والد إلا أن يجده مملوكا فيشتره فيعتقه

Artinya: “Anak tidak akan mampu membalas kebaikan orang tua melainkan anak itu mendapatkan orang tua menjadi budak lalu membelinya lalu memerdekakannya”. (HR. Muttafaq Alaih).

2. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Hak dan kewajiban orang tua tertuang dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional *Bagian Kedua* Pasal 7 yang berbunyi:

- 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya.²⁵

Sebagai orang tua pasti tidak lepas dari tugas dan kewajiban terhadap anaknya, tidak ada yang lebih bermakna dalam kehidupannya selain dari

²⁴ Yasin Asymuni, *Op.cit.*, hal. 9

²⁵ UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang,2005), hal. 110

bagaimana mereka berhasil mendidik anak-anak mereka. Orang tua adalah pusat kebudayaan bagi seorang anak, oleh karena itu orang tua juga bertugas menyerahkan nilai-nilai kebudayaan kepada anaknya.²⁶ Di dalam keluarga anak akan memperoleh pengarahan orang tua tentang apa yang seharusnya tidak dilakukan. Nilai-nilai kebudayaan yang diterima anak dalam keluarga akan membekalinya dalam hidup bermasyarakat. Seorang anak yang hidup di lingkungan masyarakat yang sangat menghargai kedudukan orang tua, sejak kecil sudah diperkenalkan bagaimana ia harus menghormati orang tua. Nilai-nilai kebudayaan ini antara lain meliputi: nilai-nilai sopan santun, nilai-nilai pergaulan, nilai-nilai kebebasan yang berlaku, harapan masyarakat, kebiasaan, keadilan dan sebagainya.

Nilai kebudayaan yang akan diajarkan oleh orang tua adalah nilai kebudayaan yang berlaku di masyarakat dimana dia berada, karena setiap masyarakat memiliki nilai-nilai kebudayaan yang berbeda-beda. Dari itu anak akan mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya, teman sebayanya serta dengan anggota masyarakat sekitarnya. Apa yang diajarkan oleh orang tua akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari.

Menjadi orang tua, selain berkewajiban menghadirkan perjuangan-perjuangan, penuh waktu, penuh tantangan, dan ujian-ujian yang berlangsung sepanjang hidup orang tua, mereka tidak peduli berapapun usia anaknya. Disamping itu anak juga menawarkan kepada mereka sejumlah penghargaan. Penghargaan-penghargaan yang juga berlangsung sepanjang hidup mereka.

²⁶ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Perc-Studing, 1988), hal. 107

Memiliki anak yang sukses merupakan sebuah petualangan, penuh dengan kejutan-kejutan dan perubahan-perubahan.

3. Kedudukan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Keluarga (orang tua) merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dan memberikan pengalaman pendidikan yang pertama. Dalam keluarga orang tua berkedudukan sebagai guru, namun keluarga bukan merupakan sekolah yang sifatnya formal (non formal), namun memberikan pengalaman pendidikan yang pertama bagi anak.²⁷ Pengalaman ini dimulai sejak masa bayi, dengan memberikan pengarahan dan latihan. Orang tua melatih bagaimana anak melakukan buang air besar pada waktu dan tempat tertentu (toilet training), kemudian secara berangsur-angsur anak dilatih pada kecakapan lainnya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Orang tua diharapkan untuk memberikan bekal pengetahuan pada anaknya agar anak berhasil dalam mengikuti pendidikan berikutnya. Sopan-santun, pengetahuan agama dan pengetahuan lainnya yang diterima didalam keluarga akan sangat mempengaruhi bagaimana ia mengikuti pendidikan disekolah dan di masyarakat. Di sini banyak hal yang timbul dari keluarga (orang tua) yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, diantaranya:²⁸

Pertama, Situasi Keluarga

Situasi keluarga disini cenderung kepada kestabilan keluarga yang meliputi: jumlah anak dalam keluarga, sering pindah tempat tinggal, tingkat

²⁷ *Ibid.*, hal. 104

²⁸ *Ibid.*, hal. 104-105

pendidikan orang tua, kematian orang tua dan sebagainya. Keadaan ini banyak mempengaruhi tingkah laku anak, khususnya dalam hal belajar.

Keberhasilan anak dalam belajar dikelas tergantung kepada bagaimana situasi keluarga itu membantu proses belajarnya. Seorang anak yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah akan kurang membantu belajarnya, dari pada orang tua yang tingkat pendidikan orang tuanya lebih tinggi. Hal ini perlu disadari oleh para orang tua, betapa situasi keluarga sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar anak.

Kedua, Suasana emosional dalam keluarga

Salah satu aspek dari interaksi antara anak dan orang tua adalah bagaimana suasana emosional dalam keluarga. Suasana emosional ini dapat diartikan sebagai sikap dan perasaan yang lebih menguasai dalam kelompok keluarga. Apakah keluarga itu memiliki waktu untuk selalu bertukar pikiran?. Apakah keluarga itu menghargai pendapat masing-masing anggotanya?. Apakah keluarga itu sangat sibuk sehingga tidak sempat mengadakan komunikasi satu sama lain?. Sikap, perasaan, pikiran dan tingkah laku umumnya dari masing-masing keluarga itu akan mencerminkan suasana emosional di rumah mereka.

4. Cara Orang Tua dalam Mendidik Anak

Satu hal penting yang perlu kita pahami adalah tidak ada orang tua yang sempurna. Menjadi orang tua bukanlah sesuatu yang bersifat semua atau tidak sama sekali. Kesuksesan-kesuksesan dan kesalahan-kesalahan merupakan bagian dari proses menjadi orang tua. Bagaimana cara efektif orang tua dalam

mendidik anak, disini peneliti uraikan ada lima cara orang tua dalam mendidik anak sebagai berikut:²⁹

a. Responding

Memberi respon lebih dari sekedar memberi perhatian. Sebuah respon dikatakan tepat jika respon tersebut sesuai dengan situasi. Memberi respon mencakup dua hal. Pertama, orang tua harus yakin bahwa mereka sedang memberi respon kepada anaknya, bukan sekedar bereaksi. Kedua, orang tua harus yakin bahwa responnya tepat, tidak berlebihan atau tidak proposional, sangat minimal atau sangat terlambat.

Satu hal terpenting dari semua hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah perhatian yang konsisten, responsif, dan sensitif yang anak-anak dapatkan dari orang tua mereka. Hanya saja orang tua yang memiliki pendidikan lebih yang mampu memberikan respon yang efektif terhadap anak.

Orang tua memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan anak-anak sejak awal kehidupan mereka. Sebagai orang tua, harus dapat memiliki kontak yang sangat akrab dengan anak-anaknya sejak masih kecil. Bentuk kontak ini membentuk kepercayaan; dengan kepercayaan akan tumbuh komitmen. Para orang tua yang memiliki komitmen terhadap kesejahteraan anaknya dapat memiliki pengaruh yang sangat positif pada anak-anaknya.

²⁹ M. Fauzil Adhim, *Adventures In Parenting* (Yogyakarta: Alenia, 2004), hal. 3

b. Preventing

Kelihatannya cukup mudah. Namun perlu pemahaman yang mendalam untuk setiap orang tua. Prevensi bukan sekedar mengatakan “jangan” atau “berhenti”, tetapi sebagai orang tua harus terlibat secara aktif dalam kehidupan anaknya. Dengan terlibat aktif dalam kehidupan sehari-hari anaknya, mereka akan mengetahui bagaimana biasanya anak-anak mereka berpikir, berperasaan dan bertindak. Pengetahuan ini akan membantu orang tua dalam mengenali perubahan-perubahan yang terjadi pada anak mereka. Sejumlah perubahan kemungkinan merupakan bagian alamiah dari perubahan yang harus dilalui anak. Sebagian perubahan lainnya kemungkinan merupakan tanda-tanda adanya gangguan yang perlu segera ditangani agar tidak berkembang menjadi gangguan yang lebih serius.

c. Monitoring

Sebagai orang tua kita tidak perlu setiap menit setiap harinya terus menerus bersama-sama anak-anak. Menjadi seorang pengawas yang baik adalah menggabungkan kemampuan bertanya dan memberi perhatian, dengan membuat keputusan-keputusan, menentukan batasan-batasan dan mendorong anak-anak mengambil pilihan-pilihan yang positif ketika orang tua mereka tidak ada.

d. Mentoring

Seorang mentor adalah seseorang yang memberikan dukungan, bimbingan, persahabatan, dan penghargaan terhadap anak-anaknya. Sejak awal tahun 1980-an, program mentoring formal yang memasangkan anak-anak dengan para mentor yang terlatih telah menunjukkan keberhasilan yang tinggi.

Menjadi seorang mentor seperti seorang pelatih sebuah tim olah raga. Seorang pelatih yang handal mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan setiap pemainnya dan mencoba membangun kekuatan-kekuatan tersebut dan mengatasi kelemahan-kelemahan. Orang tua yang mampu menjadi mentor adalah orang tua yang benar-benar memiliki bekal yang melebihi cukup dalam mendidik anak, latar belakang pendidikan orang tua cukup berpengaruh untuk membantu anak-anak mencapai potensinya secara penuh.

e. Modelling

Orang tua memberikan anak-anaknya contoh yang positif dan konsisten. Model-model peran muncul dalam berbagai bentuk dan cakupan. Anak-anak belajar banyak, bahkan lebih banyak, dari tindakan-tindakan orang tuanya, dari pada ucapan-ucapannya.

Terlepas dari latar belakang pendidikan orang tua, para orang tua hendaknya mempertimbangkan anak-anak mereka ketika mereka berhubungan satu sama lain. Anak-anak akan melihat bagaimana orang tuanya menyelesaikan suatu permasalahan setiap harinya dan menggunakan interaksi sebagai dasar perilaku mereka menjalin hubungan. Orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi mereka akan mampu menjadi model yang cukup efektif bagi anak-anak mereka.

5. Pentingnya Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dalam Mendidik

Anak

Sebagaimana peran orang tua dalam mendidik anak begitu besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak, latar belakang pendidikan orang tua yang

sangat penting dan besar pengaruhnya dalam mendidik anak. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan usia dini terutama pendidikan agama islam. Yang membawa dampak pada anak adalah dimana orang tua mampu mengarahkan anaknya dengan lebih baik.

Keberhasilan anak belajar dikelas tergantung kepada bagaimana latar belakang pendidikan orang tua.³⁰ Posisi dimana latar belakang orang tua yang tinggi yang sangat membantu proses belajar anaknya. Latar belakang pendidikan orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya bagi proses belajar anak. Hal tersebut perlu disadari oleh para orang tua, betapa latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar anak.

Pentingnya latar belakang pendidikan orang tua dalam mendidik anak disini cukup jelas disebutkan bahwa latar belakang orang tua yang tinggi mereka akan semakin dapat membantu proses belajar dan keberhasilan anak, disamping itu orang tua yang berpendidikan juga akan beda dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya.

C. Prestasi Belajar PAI Siswa SMPN 2 Batu

1. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar PAI

Bentuk usaha untuk meraih prestasi belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:³¹

³⁰ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Perc. Studing, 1988), hal. 105

³¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 113

a. Faktor Stimuli Belajar

Stimuli belajar di sini yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materiil, penegasan, serta suasana eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain: kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan), penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang) dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

b. Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar diantaranya menyangkut hal-hal berikut:³²

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dimana guru sebagai subyek aktif sekaligus obyek. Guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya sebagai subyek yang pasif, hanya mendengar dan menerima apa yang dikatakan guru.

³² *Ibid.*, hal. 116

2) Kegiatan Berlatih atau Praktek

Seperti halnya pada bidang medis, kegiatan berlatih dapat diberikan dalam dosis besar ataupun dosis kecil. Berlatih dapat diberikan secara marathon (*non stop*) atau secara terdistribusi dengan selingan waktu-waktu istirahat. Latihan yang dilakukan secara marathon dapat melelahkan dan membosankan, sedang latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.

3) Overlearning dan Drill

Untuk kegiatan yang bersifat anstrak misalnya menghafal atau mengingat *overlearning* sangat diperlukan. “*Overlearning*” dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat ketrampilan-ketrampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan seperti main piano atau menjahit, maka “*drill* “ berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi seperti berhitung.

4) Resitasi Selama Belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran. Dalam praktek, setelah diadakan kegiatan membaca atau penyajian materi, kemudian si pelajar berusaha untuk menghafalnya tanpa melihat bacaannya. Jika ia telah menguasai suatu bagian, dapat melanjutkan kebagian selanjutnya dan seterusnya. Resitasi lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau belajar hafalan.

5) Pengenalan Tentang Hasil-hasil Belajar

Individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam proses belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

c. Faktor Individual

Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, faktor individual ini diantaranya menyangkut hal-hal berikut:³³

Pertama, Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan-perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani dibarengi dengan perubahan-perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk system saraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan system saraf, hal ini akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi hal belajar seseorang.

Kedua, Kapasitas Mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem saraf dan jaringan otak. Kapasitas-kapasitas seseorang dapat diukur dengan tes-tes intelegensi dan tes-tes bakat. Kapasitas

³³ *Ibid.*, hal. 119 dan 121

adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai ketrampilan/kecakapan. Akibat dari hereditas dan lingkungan, berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Karena latar belakang hereditas dan lingkungan masing-masing individu berbeda. Maka intelegensi masing-masing individu pun bervariasi. Intelegensi seseorang ikut menentukan prestasi belajar seseorang.

2. Pola Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran PAI, dikenal berbagai model atau pola pembelajaran yang dapat menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pola pengembangan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mempunyai beberapa ciri pokok diantaranya:

- a. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi seperti adanya media dalam pembelajaran.
- b. Sistem pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu (adanya fasilitas yang memadai).
- c. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya perubahan fisik tempat belajar, hubungan guru dan pelajar yang dibantu dengan media, aktivitas peserta didik yang lebih mandiri; yang diiringi dengan kegiatan pembelajaran praktik secara langsung, keluwesan waktu dan tempat belajar yang nyaman.

- d. Peningkatan mutu serta kualitas guru dengan berbagai cara dalam memberikan keteladanan penyempurnaan akhlak.

3. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Orang tua seringkali menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya pada fase pertumbuhan ini kepada guru-guru disekolah. Mereka sudah merasa cukup jika anak mereka mendapatkan ranking di kelasnya. Padahal ranking bagus yang menunjukkan tingginya IQ, sebenarnya tidaklah cukup menjadi bekal hidup, apalagi untuk membangun kehidupan yang kreatif dan inspiratif.

Dalam bukunya Suharsono yang berjudul *Melejitkan IQ, IE dan IS* disebutkan bahwa ada tiga cara dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu:³⁴

Pertama, bentuklah perspektif dan semangat intelektual pada anak, baik ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun alam disekitarnya. Ketika menyaksikan sesuatu janganlah segera berfikir, apa manfaat (praktis) sesuatu itu baginya. Sebaliknya, perhatikanlah sesuatu itu sebagaimana adanya. Perspektif ini akan melahirkan kepekaan-kepekaan baru terhadap sesuatu secara intelektual, yang jauh dari prestasi egoisme anak-anak. Tentunya langkah ini baru dilakukan, jika anak kita telah memiliki dorongan dalam diri sendiri (*inner movement*) untuk belajar, tanpa lagi perlu pendisiplinan dan motivasi dari luar, termasuk *reward and punishment*.

Kedua, tumbuhkan rasa cinta kemanusiaan yang universal kepada anak-anak sehingga menimbulkan kepekaan yang melahirkan tanggung jawab. Berikan

³⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Jakarta: Inisiasi Press, 2005), hal. 155-157

dorongan yang bersifat individual dan pretensi pribadi kepada anak-anak, ibaratnya mengajarkan memanfaatkan lautan, maka laut yang luas tidak lebih dari sekedar tempat untuk memancing ikan. Jika dorongannya adalah untuk kepentingan kemanusiaan, maka laut akan dipresepsi sebagai “penbangkit” listrik. Hal ini untuk menumbuhkan cakrawala kreatif anak-anak untuk meningkatkan belajar dalam menggapai prestasi.

Ketiga, interpretasikan lingkungan sosial dan alam itu secara ilmiah kepada anak supaya anak-anak mampu membangkitkan semangat berpikir kreatif dan aktif, sehingga mereka terdorong untuk semangat belajar dan ada rasa ingin tahu yang besar. Hal ini membangkitkan semangat mereka untuk lebih berkreasi dalam berprestasi.

4. Jenis Prestasi Belajar

Ranah atau jenis prestasi belajar menurut Muhibbin Syah ada tiga yaitu:³⁵

a. Ranah Cipta (Kognitif)

Pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab dalam arti tidak menimbulkan nafsu serakah dan kedustaan yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri saja, tetapi juga merugikan orang lain. Ranah kognitif disini terdiri dari:

- 1) Pengamatan; indikatornya siswa dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 151-152

- 2) Ingatan; indikatornya siswa dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- 3) Pemahaman; indikatornya siswa dapat menjelaskan dan mengidentifikasi dengan lisan sendiri.
- 4) Penerapan; indikatornya siswa dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat.
- 5) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti); indikatornya siswa dapat menguraikan dan mengklasifikasikan/ memilih-milih.
- 6) Sintesis (membuat panduan baru dan utuh); indikatornya siswa dapat menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru, yakni:

Pertama, Strategi belajar memahami isi materi pelajaran PAI;

Kedua, Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran PAI dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran PAI.³⁶

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri. Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 51

upaya-upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipenuhi oleh pilihan-pilihan kognitif atau pilihan-pilihan kebiasaan belajar (*cognitive preferences*) siswa.

b. Ranah Rasa (Afektif)

Pembelajaran PAI yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam kehidupan praksis sehari-hari.

Pembelajaran PAI memang harus dikembangkan kearah nilai (afektif) yang dibarengi dengan aspek kognisi sehingga timbul adanya dorongan kuat untuk mengamalkan nilai-nilai dasar agama yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik (psikomotorik). Di sini ranah afektif terdiri dari:³⁷

- 1) Penerimaan; indikatornya siswa dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
- 2) Sambutan; indikatornya adalah kesediaan siswa untuk berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan.
- 3) Apresiasi (Sikap Menghargai); indikatornya adalah siswa menganggap suatu pelajaran itu penting dan bermanfaat.
- 4) Internalisasi (Pendalaman); indikatornya siswa dapat mengakui dan meyakini.
- 5) Karakterisasi (penghayatan); indikatornya siswa dapat melembagakan.

³⁷ Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan..* hal. 151

c. Ranah Karsa (Psikomotor)

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak terhadap ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniyah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Pada ranah ini hanya ada dua indikator, yaitu:

Pertama, Keterampilan bergerak dan bertindak; indikatornya adalah siswa dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.

Kedua, Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal; disini indikatornya adalah siswa mampu mengucapkan, membuat mimik dan gerak jasmani.

5. Evaluasi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah wujud perubahan tingkah laku yang telah dicapai oleh anak didik melalui proses belajar pada periode tertentu untuk mengetahui kemampuan dan tingkat pencapaian prestasi belajar anak didik, maka sangatlah perlu diadakan suatu penilaian (evaluasi) secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Evaluasi adalah proses pemberian atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.³⁸ Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal ini apa dan

³⁸ Sudjono, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1987), hal. 31

bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak jarang terdapat kekurangan dan kelebihan, maka dari itu perlu diadakan evaluasi. Pelaksanaan penilaian (evaluasi) meliputi dua aspek yaitu aspek bagi guru dan aspek bagi siswa:

a. Bagi Guru

Penilaian belajar dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kelemahan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar, dan sebagai pedoman untuk memperbaiki program bagi anak didik agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

b. Bagi Siswa

Adanya penilaian pada siswa ini dapat mengetahui kemampuan yang telah dicapai selama mengikuti pelajaran dalam periode tertentu. Jika kemampuan siswa kurang, maka siswa dapat memperbaiki kekurangannya. Selain itu penilaian bagi siswa sebagai tolak ukur untuk menentukan siswa yang naik kelas atau tidak serta sebagai standart pelulusan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya.

Kedua aspek inilah keberhasilan siswa dapat ditentukan, dan dapat dikatakan bahwa siswa dapat memiliki prestasi belajar yang baik, apabila mereka memiliki kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kemampuan tersebut telah diukur dengan menggunakan alat evaluasi dan hasil yang dicapainya menunjukkan kategori nilai

baik. Dalam penelitian siswa ada beberapa klasifikasi, ada sembilan klasifikasi yang ada dibuku raport tentang prestasi belajar siswa:³⁹

- 1) 9 adalah kategori baik sekali
- 2) 8 adalah kategori baik
- 3) 7 adalah kategori lebih dari cukup
- 4) 6 adalah kategori cukup
- 5) 5 adalah kategori hampir cukup
- 6) 4 adalah kategori kurang
- 7) 3 adalah kategori kurang sekali
- 8) 2 adalah kategori buruk
- 9) 1 adalah kategori buruk sekali

Apabila diketahui hasil yang diperoleh siswa dari program yang disajikan, maka dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- a) Apabila masing-masing siswa memperoleh nilai 6 (cukup), maka siswa tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan.
- b) Apabila nilai yang diperoleh masing-masing siswa dibawah nilai 6 (cukup), maka siswa tersebut tidak dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan.
- c) Apabila hasil yang dicapai seluruh siswa rata-rata 6 (cukup), maka pencapaian tujuan pengajaran gagal atau tidak berhasil.

Menurut Drs. Muhibbin Syah evaluasi prestasi belajar ada tiga yaitu sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hal. 241

a. Evaluasi Prestasi Belajar Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun dengan tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face*.

Dampak negatif yang tak jarang muncul akibat tes yang *face to face* itu, ialah sikap dan perlakuan yang subyektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengukur ranah kognitif siswa atau kemampuan analisis siswa lebih dianjurkan menggunakan tes esai, karena tes ini adalah satu-satunya ragam instrument evaluasi yang paling tepat.

b. Evaluasi Prestasi Belajar Afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakterisasi seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “Skala Likert” yang tujuannya untuk mengidentifikasi sikap/ kecenderungan siswa.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hal. 154-156

c. Evaluasi Prestasi Psikomotor

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

6. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional terhadap peserta didik. Adapun tujuan diadakan evaluasi prestasi belajar diantaranya:⁴¹

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- e. Untuk mengetahui daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar-mengajar.

⁴¹ Muhibbiin Syah, *Psikologi Belajar*. Hal. 196

Di samping memiliki tujuan, evaluasi prestasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:⁴²

- 1) Fungsi administrative, untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku raport.
- 2) Fungsi promosi, untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- 3) Fungsi diagnostic, untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
- 4) Sumber data BP, untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.
- 5) Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PBM.

D. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas II SMPN 2 Batu.

Bab II Kajian Pustaka ini, peneliti mendapati suatu pernyataan dalam buku Psikologi Pendidikan- Siti Partini Suardiman halaman: 104, menyatakan bahwa; latar belakang pendidikan orang tua atau tingkat pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, karena seorang anak yang latar belakang pendidikan orang tuanya minim mereka akan kurang membantu belajar anak-anak mereka.

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Hal. 197

Sebenarnya ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; internal diantaranya jasmani, psikologis, dan kematangan fisik. Adapun faktor eksternal diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disini Keluarga, khususnya orang tua memang merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dan memberikan pengalaman pendidikan pertama. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan tugas yang kompleks yang memerlukan kepekaan dan kemauan untuk melihat apa yang harus dilakukan kepada anak-anak, dan merubahnya bila perlu.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial. Keluarga bukan merupakan sekolah yang sifatnya formal, namun memberikan pengalaman pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua diharapkan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada anaknya agar anak berhasil dalam mengikuti pendidikan berikutnya.

Uraian tersebut dapat peneliti jadikan dasar sebagai penguat pendapat bahwa latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dimana seorang anak yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi, mereka akan mendapat bekal pendidikan dan pengalaman belajar dari orang tua mereka. Sehingga mereka juga akan lebih menonjol dibandingkan dengan temannya yang lain, karena mereka sudah mendapatkan bekal pendidikan dasar non formal dari orang tua mereka.

Selain itu anak yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi, mereka akan terpengaruh dengan lingkungan keluarga.

Apalagi orang tua yang pendidikannya tinggi dan berprestasi, pasti orang tua akan menjadi model atau figur bagi anaknya untuk berprestasi.

Tingkat pendidikan orang tua termasuk situasi yang sangat berpengaruh dalam proses belajarnya, seorang anak yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah mereka akan kurang membantu dalam proses belajar anaknya. Peranan orang tua sangat besar dalam menciptakan situasi keluarga yang menguntungkan bagi proses belajar. Hal ini perlu disadari, betapa situasi keluarga sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Latar belakang pendidikan orang tua sangat besar pengaruhnya dalam mempengaruhi proses dan prestasi belajar anak.⁴³

Begitupun disebutkan dalam buku Psikologi Keluarga- Drs. Save M. Dagon menyebutkan bahwa Ayah dan Ibu mempengaruhi sejak awal. Orang tua memiliki berbagai bentuk, variasi dan besar-kecilnya stimulus dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih mereka juga pasti memiliki kepekaan dan respon yang efektif dalam menganggap dan mendorong anaknya supaya maju dalam perkembangannya, tampak berkembang baik dan berprestasi.⁴⁴

Seperti yang diungkapkan Norman Radin, “ jika ayah dan ibu penentu hubungan dalam keluarga dan menuntut anak-anaknya berprestasi maka orang tua sebagai model dalam memberi dorongan semangat. Dorongan dan respon orang tua sangat memungkinkan anaknya berusaha semaksimal mungkin untuk berprestasi dan tidak lain sebagai pergeseran nilai dalam keluarga dan diri

⁴³ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Perc-Studing, 1988), hal. 105

⁴⁴ Save M Dagon, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 127

anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang di hadapi oleh anaknya disekolah, mereka akan senantiasa membimbing, mengawasi belajar anaknya, menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya, serta mengerti pentingnya belajar secara teratur.

Pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan perkembangan intelegensi anaknya, dapat di contohkan Margareth Mead, dalam biografinya berjudul **Blooberry Winter** Ia mengungkapkan kesuksesan dan nilai yang dimilikinya sangat dipengaruhi orang tuanya. “Dia membina diriku, untuk berpikir kritis, logis dan membiasakan diri berpikir sistematis”. Sejak kecil ia sudah mendapat arahan dan respon yang sangat efektif dari orang tuanya. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan orang tua rendah maka respon yang mempengaruhi si anak juga sangat kurang efektif.

Banyak fenomena yang peneliti dapati; anak yang sebenarnya memiliki IQ tinggi namun kurangnya respon dan dorongan dari orang tua, maka mereka kurang peka terhadap apa yang harus mereka lakukan untuk mengembangkan kemampuan berprestasi pada dirinya. Terkadang orang tua yang berpendidikan rendah mereka beranggapan bahwa pendidikan yang di dapat dari sekolah sudah cukup, hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak disekolah. Perlu diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan anak. Dalam kegiatan belajar terkadang anak dihadapkan pada problem-problem yang tidak mampu dipecahkan sendiri, dalam hal ini peran orang tua untuk memberikan bimbingan sangat diharapkan oleh anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Batu terletak di Jl. Bromo 34, Kelurahan Sisir - Kecamatan Batu - Kota Batu -Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 1977-1979 masih terletak diselatan jalan raya, kemudian pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi dengan lokasi sebelumnya yakni SMK Negeri 01 Batu terletak di selatan jalan raya, sedang SMP Negeri 2 Batu terletak di sebelah utara jalan raya sampai sekarang. Yang beralamatkan di Jl. Bromo No. 34. Kecamatan Batu – Kabupaten/ Kota batu – Provinsi Jawa Timur. Dengan No. Telp. (0341) 591560. memiliki Status Sekolah : Negeri, dan Nilai Akreditasi Sekolah : Katagori A dengan nilai 95,63.⁴⁵

SMP Negeri 2 Batu pada tahun pelajaran 2007/2008 menuju SSN (Sekolah Standart Nasional) dengan jumlah rombongan belajar 27 kelas dan dengan jumlah murid hampir seribu siswa, jumlah siswa terbesar diantara SMP Negeri maupun Swasta yang ada di kota Batu. halaman sekolah yang sangat luas, bersih, indah, dan sejuk oleh rindangnya pepohonan (11.040 m²), ini berarti termasuk sekolah sehat dengan ruang gerak anak 1: 1,5 m².

⁴⁵ Dokumen, *Instrumen Profil Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2007), vol. I

B. Populasi

Menurut Suharsimi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian⁴⁶, dengan demikian populasi merupakan bagian yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian dalam penyusunan tulisan ini. Dalam memilih dan menentukan populasi, peneliti menggunakan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Jauh dekatnya lokasi penelitian
2. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian
3. Tenaga dan biaya yang harus dikeluarkan.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu ditentukan populasi penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMP Negeri 2 Batu. Dengan alasan mudah dalam pengambilan data, tidak mengganggu sekolah dan belajarnya.

C. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁷ Menentukan sample dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti, dalam penelitian tidak mungkin secara langsung seluruh populasi, maka seringkali penyelidikan terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi. Dalam bukunya Suharsimi disebutkan bahwa jika populasi (subyek)nya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar (lebih dari 100), maka diambil antara 10-15% atau 25-30% tergantung kepada:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 131

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit atau luasnya wilayah peneliti dilihat dari setiap subyek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Populasi yang akan dijadikan sample sangat besar atau lebih dari 100 orang, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode sampling dengan jenis *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sample berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample 10% dari populasi, sebab terbatasnya waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti. Jadi, jumlah keseluruhan sample adalah $332 \times 10\% = 33,2$ yang dibulatkan menjadi 34 siswa (sample).

Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah kelas II D saja, dengan berbagai pertimbangan dan supaya mudah dalam penyebaran dan pengumpulan instrumen peneliti (angket). Dengan demikian sample yang diambil 34 siswa atau kurang lebih 10% dari 332 jumlah keseluruhan siswa kelas II, karena jumlah populasi sangat luas, maka peneliti hanya memfokuskan kepada kelas II D yang berjumlah 43 siswa, dengan alasan mudah dalam pengambilan data.

D. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data, dengan metode sebagai berikut:

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 139

a) Metode observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang disertai dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, suasana, dan struktur-struktur SMP Negeri 2 Batu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada sekolah tersebut serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

b) Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁰ Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dengan permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada Kepala Sekolah, wali kelas II D, dan Sie Kurikulum SMP Negeri 2 Batu.

Dalam metode interview ini peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah peneliti formulasikan dengan cermat tertulis, sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancer dan wajar.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 156

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 155

Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah meliputi:

1. Usaha apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batu?
2. Menurut bapak apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Batu?

Sedangkan wawancara kepada wali kelas II D meliputi:

1. Usaha apa saja yang bapak lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II D SMP Negeri 2 Batu?
2. Pendekatan/ metode apa yang bapak pakai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II D SMP Negeri 2 Batu?
3. Apakah latar belakang pendidikan wali siswa/ wali murid berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas II D SMP Negeri 2 Batu?

Kemudian wawancara kepada Sie Kurikulum SMP Negeri 2 Batu meliputi:

1. Bagaimana cara anda mengembangkan dan meningkatkan mutu kurikulum untuk mendorong siswa berprestasi?
2. Bagaimana anda menyikapi perubahan kurikulum baru untuk mempertahankan siswa agar tetap berprestasi?

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari barang-barang tertulis yang berupa catatan harian, buku-buku, notulen rapat, dan lain-lain.⁵¹ Dalam penelitian ini yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya SMP

⁵¹ *Ibid.*, hal. 158

Negeri 2 Batu, Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Batu, Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu, dan Nilai Raport Siswa kelas II D.

d) Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵² Angket ini peneliti sebar untuk orang tua siswa kelas II D yang peneliti ambil hanya 34 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas II D 43 siswa guna memperoleh laporan yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun di sini peneliti menggunakan angket dengan cara langsung atau disebut angket langsung dimana peneliti langsung menyampaikan angket tersebut kepada siswa untuk diisi langsung oleh orang tua siswa.⁵³

E. Analisis Data

Langkah yang akan ditempuh selanjutnya oleh peneliti setelah pengumpulan data adalah analisis data untuk mengetahui adanya pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar peneliti menggunakan teknis analisis korelasi regresi untuk mengetahui pengaruh antara 4 variabel bebas dengan satu variabel terikat, disini peneliti menggunakan analisis korelasi regresi sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Penulis menggunakan Jasa Komputer program SPSS 12,0 for windows.

⁵²*Ibid.*, hal. 151

⁵³ Yuswianto, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN, 2002), hal. 63

Selanjutnya adalah analisis data untuk memperoleh gambaran prosentase yang jelas tentang obyek penelitian. Adapun cara analisis data dengan menggunakan teknik analisa yang bersifat kuantitatif (angka) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase

F: Jumlah frekuensi hubungan respon

N: Bilangan Constant⁵⁴.

Yakni sesuai dengan sample yang peneliti ambil adalah 10% dari 332 siswa, sehingga jika dibulatkan menjadi 34 siswa saja yang menjadi sample peneliti, yang peneliti sebar dalam bentuk angket. Adapun cara mencari angka prosentase dengan cara membagi frekuensi yang sedang dicari persentasenya dengan jumlah individu (34 siswa) kemudian dikalikan 100% .

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kronologis Berdirinya SMPN 2 Batu

SMP Negeri 2 Batu terletak di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 masih bernama SKKP (Sekolah Kepandaian Putri) tahun 1977 sampai dengan tahun 1979 menjadi SMP Sempurna (Peralihan) terletak diselatan jalan raya.

Tahun 1980 sampai 1999 mempunyai 2 lokasi tempat untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu 7 rombongan belajar, kelas 7 terletak disebelah selatan jalan raya dan 14 rombongan belajar terletak disebelah utara jalan raya pada saat itu masih bernama SMOA (Dikmenjur) alih fungsi menjadi SMP Negeri 2 Batu.

Nama-nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah (Th. 2000-2001) bernama : Drs. H. Bambang Sugiono
2. Kepala Sekolah (Th. 2002-2006) bernama : Drs. H. Imron Solihin
3. Wakil Kepala Sekolah disebelah Selatan Jalan : Budiman Tjahjono
4. Wakil Kepala Sekolah disebelah Utara Jalan : Djoko Udiono, S.Pd

Tahun 2003/ 2004 gedung SMP Negeri 2 dipinjam oleh SMKN 01 Batu karena SMKN 01 Batu belum mempunyai gedung sendiri, terjadi dua kegiatan proses belajar mengajar; pagi hari digunakan oleh Siswa SMP Negeri 2 Batu khusus kelas 7 (tujuh), kemudian sore hari digunakan oleh SMK Negeri 01 Batu. Sehingga mengakibatkan adanya dualisme kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 01 Batu dan SMP Negeri 2 Batu.

Pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi SMP Negeri 2 Batu disebelah selatan jalan raya dengan SMK Negeri 01 Batu yang sedianya lokasi tersebut akan dimiliki sepenuhnya oleh SMK Negeri 01 Batu, dengan demikian siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Batu secara otomatis dipindahkan ke lokasi sebelah utara jalan raya bergabung dengan kelas 8 dan 9 pada akhir tahun 2005. tahun 2007 mendapat tambahan 1 ruang RKB, jadi jumlah rombongan belajar 22 ruang belum termasuk sarana prasarana penunjang lainnya.

PEJABAT-PEJABAT KEPALA SMP NEGERI 2 BATU

PERIODE 1980-2008

Periode	Nama	NIP
1980-1983	Ny. Suharti Soewito	130015600
1983-1988	Edi Wiyono, BA	130122107
1988-1990	Drs. Kusmanu	130161821
1991-1995	Ny. Muji Utami	130099326
1995-2001	Drs. H. Abd. Djalil	130884251
2001-2002	Drs. H. Bambang Sugiyono	130805324
2002-2006	Drs. H. Imron Solihin	130368463
2007-2008	Drs. Rasyid	130698030
2008	Drs. H. Syamsul Hidayat	130609199

SMP Negeri 2 Batu pada tahun pelajaran 2007/2008 menuju SSN (Sekolah Standart Nasional) dan Sekolah Negeri Tipe A dengan jumlah rombongan belajar 27 kelas dan dengan jumlah murid hampir seribu siswa,

jumlah siswa terbesar diantara SMP negeri maupun swasta yang ada di kota Batu. Halaman sekolah yang sangat luas, bersih, indah, dan sejuk oleh rindangnya pepohonan (11.040 m²), ini berarti termasuk sekolah sehat dengan ruang gerak anak 1:1,5 m².

Waktu penyelenggaraan intrakurikuler pagi hari, sore hari dan minggu pagi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang berorientasi pada *Life Skill/ Ketrampilan Hidup (Vocational Skill)* adalah Ketrampilan Tata Boga, Ketrampilan Tata Busana, Ketrampilan Elektro, Ketrampilan Komputer, dan *diprogramkan dengan ketrampilan Tata Rias (Kecantikan)*. Bagi siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik di tingkat kota akan mendapat beasiswa prestasi sebesar Rp 50.000,-/ Bulan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Batu

VISI:

Berprestasi berlandaskan IMTAQ, berwawasan IPTEK dan Budaya

MISI:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berprestasi secara optimal
- c. Membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya

- d. Memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup bermasyarakat
- e. Menumbuhkembangkan aktivitas dan kreativitas dalam kegiatan seni dan olah raga
- f. Menumbuhkan rasa cinta budaya daerah untuk melestarikan budaya nasional.

TUJUAN SEKOLAH SMP NEGERI 2 BATU

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah dibidang akademik (adanya peningkatan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) per mata pelajaran pada tiap semester) dan non akademik (meningkatkan prestasi olah raga, ketrampilan dan seni)
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dengan berbagai metode (menitikberatkan peran serta siswa)
- 4) Melaksanakan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat dan kemampuan
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana untuk kebutuhan siswa
- 6) Memberikan pelayanan optimal kepada siswa
- 7) Menjunjung tinggi dan menaati tata tertib dan peraturan sekolah
- 8) Memperoleh selisih NUN 0,25 (dari 7,75 menjadi 8,00)
- 9) Mengoptimalkan peran serta komite sekolah, guru, karyawan, siswa dan orang tua dalam perencanaan kegiatan sekolah

10) Mengoptimalkan pelaksanaan program 9K (ketakwaan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keamanan, kenyamanan, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan)

11) Melaksanakan budaya 3S (senyum, sapa, dan salam) bagi semua warga sekolah

12) Membiasakan hidup bersih dengan budaya AS (ambil sampah) bagi semua warga sekolah

3. STRUKTUR ORGANISASI SMPN 2 BATU TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Pola organisasi sekolah merupakan pola yang seragam, bahkan dalam sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan. Berkaitan dengan hal ini untuk memperlancar jalannya pendidikan SMP Negeri 2 Batu membentuk struktur organisasi sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. H. Syamsul Hidayat

Waka Sekolah : Djoko Wiyono, S.Pd

Sie Kurikulum : M. Syamsul Hadi, S.Pd

Sie Kesiswaan : Rujito, S.Pd

Sie Humas : Drs. Paeran

Sie Sarpras : Drs. Zainudin

Dari bentuk struktur organisasi yang amat sederhana diatas namun cukup mampu untuk memperlancar jalannya pendidikan SMP Negeri 2 Batu. Dengan dibantu oleh 53 guru beserta mata pelajaran yang diampu sebagai berikut:

No	NAMA	NIP	Ijazah terakhir	Mata Pelajaran
1	Drs. Syamsul Hidayat	130609199	S1	BK
2	Drs. Zainudin	131899851	S1	PAI
3	Machmudah	130355185	SKKP	Bahasa Daerah
4	Drs. Arya	131696249	S1	PKN
5	Drs. Sutjiningsih	131900372	S1	BK
6	Drs. Paeran	131900395	S1	BK
7	Sunarni, S. Pd	130779970	S1	Bahasa Daerah/PS
8	Dra. Sri Kantun	130847434	S1	Mat
9	Maya K., BA	130936561	Sarmud	Musik
10	Hartatik, S. Pd	131104421	S1	Bahasa Indonesia
11	Nanik Agisasi, S. Pd	130894713	S1	PS Terpadu
12	Dra. Ratna Endang S.	130847434	S1	PKN
13	Lidya Triastuti, S. Pd	131099782	S1	Mat
14	Sri Puji Rahayu, S. Pd	131429325	S1	IPA
15	Rujito, S. Pd	131561071	S1	Bahasa Indonesia
16	Dra. Lilik Alfiyah	131900401	S1	PS/Tata Busana
17	Suhermanto, ST	131426011	S1	Ketrampilan Elektro
18	Djoko Udiono, S. Pd	131262740	S1	Bahasa Indonesia
19	Nyoto Budi A., S. Pd	131096548	S1	Bahasa Indonesia
20	Tatik Ismiati, S. Pd	131874455	S1	Mat
21	Soemarto	131104464	S1	PS Terpadu
22	Drs. Endro Mulatsono	132085733	S1	Seni Rupa/Musik
23	Moh. S. Hadi, S. Pd	131385718	S1	Mat
24	Niniek Jekti, S. Pd	131394573	S1	IPA
25	Wahyu W., S. Pd	131425716	S1	Bahasa Indonesia
26	Enny Puspowati, S. Pd	130908241	S1	IPA
27	Kasiatiningsih, S. Pd	130787700	S1	Bahasa Inggris
28	Sugeng Hariadi	131100563	D2	IPA
29	Budi Cahyono, S. Pd	131393246	S1	Bahasa Indonesia
30	Iswati, S. Pd	131852735	S1	PS Terpadu
31	Budi Setiono	131427604	D2	Seni Rupa
32	Ahmad Sobirin, S. Pd	132203010	S1	IPA
33	Solikin, S. Pd	132198966	S1	IPA
34	Dyah Prihatini, S. Pd	132216211	S1	Bahasa Inggris
35	Drs. Hanief Nur Rofiq	132226435	S1	Olah Raga
36	Heri Joko Purwanto	131391783	D1	LH
37	Dra. Wulan H.	132230254	S1	Mat
38	Dra. Sri Sukatmini	510138964	S1	PKN
39	Rohmawati, S. Pd	510138830	S1	Mat
40	Didien Eka H., S. Pd	510138825	S1	Bahasa Inggris
41	Jeanne Boham	131613162	Sarmud	Tata Boga
42	Drs. Sri Widayati	132278125	S1	PS Terpadu
43	Abidin , ST	510153939	S1	Ketrampilan Elektro

44	Dra. Rofa Tri Yulyanti	-	S1	Mat
45	Drs. Usmanto	-	S1	Olah Raga
46	Sugito, S. Pd	-	S1	Bahasa Inggris
47	Moh. M. Zuhri, S. PdI	-	S1	PAI
48	Salman A., S. Kom	-	S1	TIK
49	Dwi Iful R., S. Kom	-	S1	TIK
50	Dra. Purwaning A.	-	S1	BK
51	Ida Fatimatus, S. PdI	-	S1	PAI
52	Ikhwan Budi L., S. Pd	-	S1	Olah Raga
53	M. Taufik Fajar, S. Pd	-	S1	PS Terpadu

4. Kondisi Obyektif SMPN 2 Batu

Dalam rangka ikut bertanggung jawab menyelesaikan wajib belajar 9 tahun yang telah direncanakan pemerintah maka dibangun lembaga pendidikan SMPN 2 Batu yang bertempat di jalan Bromo 34 Kota Batu, sebagai lembaga resmi tentu mempunyai data-data baik yang berupa fisik maupun non fisik dalam arsip administrasi, data fisik dapat berupa bangunan permanen misalnya: gedung belajar, gedung ibadah, ruang guru, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan data non fisik antara lain data para siswa dan tenaga pengajar serta karyawan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data fisik permanen antara lain:

a. Data Ruang

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gedung	6	2x15	RR
2. Dapur	1	3x3	B
3. Reproduksi	-	-	-
4. KM/WC Guru	4	2x3	B
5. KM/WC Siswa	9	2x3	B
6. BK	1	4x4,5	B
7. UKS	1	3x4	B
8. PMR/Pramuka	1	3x4	B

9. Osis	1	3x8	RR
10. Ibadah	1	14x14	B
11. Ganti	-	-	-
12. Koperasi	1	5x10	B
13. Hall/lobi	-	-	-
14. Kantin	4	4x16	B
15. Rumah Pompa/Menara Air	3	2x2	B
16. Bangsal Kendaraan	-	-	-
17. Rumah Penjaga	-	-	-
18. Pos Jaga	1	1	B

b. Lapangan Olah raga dan Upacara

Lapangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Volly	2	36x18	B
b. Basket	1	36x24	B
c. Takraw	2	36x18	RR
d. Tenis Meja	2	Stndr	B
e.			
2. Lapangan Upacara	1	60x25	

Keterangan:

RR : Rusak Ringan

B : Baik

- : Kosong (tidak ada)

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Paparan Hasil Interview

Keberhasilan belajar siswa dalam bidang PAI tidak terlepas dari tanggung jawab berbagai pihak, diantaranya yang paling dasar adalah peran orang tua dan guru PAI sendiri.

Berangkat dari hasil wawancara sebagaimana daftar pertanyaan terdapat pada BAB III di atas, peneliti telah berhasil mewawancarai dengan berbagai pihak yang hasilnya sebagai berikut:

1. Hasil Interview Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu

Merujuk dari penelitian skripsi ini, jawaban dari pertanyaan peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu adalah: “Diantara usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Batu adalah dengan 4 (empat) cara diantaranya:

- a. Meningkatkan model pembelajaran (proses KBM) sesuai dengan kurikulum yang berkembang.
- b. Melengkapi media pembelajaran dan buku-buku.
- c. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama; disini disebutkan seperti yang sedang berjalan di SMP Negeri 2 Batu adanya Sholat Dhuha berjama'ah yang di lakukan bergiliran sesuai jam pelajaran PAI dan dibimbing oleh guru PAI sendiri, hal ini sudah berjalan.
- d. Meningkatkan SDM dengan cara mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Seminar-seminar guru dan lain sebagainya.

Prestasi belajar PAI sejauh ini kepala sekolah belum tahu pasti, ya beliau hanya mengutarakan bahwa prestasi belajar PAI disini bisa dibilang Baik.(Kendala peneliti wawancara dengan kepala sekolah adalah beliau belum begitu banyak mengetahui tentang SMP Negeri 2 Batu, karena beliau orang baru di SMP Negeri 2 Batu dan baru penyerahan jabatan menjadi Kepala Sekolah pada

tanggal 18 Juni 2008, yang mana dulunya beliau berstatus sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 01 Batu).

Selanjutnya mengenai pertanyaan peneliti tentang “Apakah latar belakang pendidikan formal orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa?”. Beliau dengan tegas menanggapi bahwa latar belakang pendidikan formal orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa, disini beliau memaparkan: “Bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti berbeda dalam mendidik anaknya, dan pengaruhnya terhadap aplikasi Pendidikan Agama Islam pada diri anak didik tersebut pada kehidupan sehari-hari”. (Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Syamsul Hidayat selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batu, 20 Juni 2008).

2. Hasil Interview Peneliti dengan Sie Kurikulum SMP Negeri 2 Batu

Melengkapi tujuan peneliti melanjutkan interview kepada Bapak M. Syamsul Hadi, S.Pd selaku Sie Kurikulum SMP Negeri 2 Batu yang hasilnya sebagai berikut:

Sesuai dengan pertanyaan peneliti beliau mengungkapkan bahwa: Kurikulum yang di pakai untuk sekarang adalah KTSP, dan untuk meningkatkan kurikulum PAI sendiri dalam mendorong prestasi belajar PAI siswa beliau menyerahkan pengembangannya kepada masing-masing guru PAI yang ada. Dan untuk mengembangkan mutu kurikulum yang ada beliau menuturkan bahwa:” mengembangkan pembelajaran dengan tambahan belajar dan praktek langsung”. Beliau juga menambahkan bahwa kurikulum disini hanya bersifat melayani, jadi beliau kurang tahu jika ditanya masalah hasil pembelajaran PAI, karena hal

tersebut sudah diserahkan kepada guru PAI masing-masing. (Hasil wawancara peneliti dengan Bapak M. Syamsul Hadi, S.Pd selaku Sie Kurikulum SMP Negeri 2 Batu, 20 Juni 2008).

3. Hasil Interview Peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 2 Batu

Tidak ketinggalan juga peneliti lanjutkan wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI SMP Negeri 2 Batu, yang mana beliau juga sebagai wali kelas VIII D yang peneliti jadikan sample dalam penelitian ini:

Banyak pelajaran dan pengalaman yang peneliti ambil dari pengalaman sosok ini, yang mana awalnya peneliti hanya berkeinginan melanjutkan hasil wawancara dari Sie Kurikulum yang menyerahkan sepenuhnya pengembangan kurikulum kepada guru PAI masing-masing. Sosok inilah yang awalnya menindak lanjuti pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Batu, yang awalnya beliau menanggapi dari pertanyaan peneliti bahwa: “ Kurikulum memang sebagai acuan beliau dalam pengembangan pembelajaran PAI, dan yang terpenting bagi beliau adalah aplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang telah diutarakan Bapak Kepala Sekolah diawal wawancara peneliti tadi. Beliau menguatkan memang ada pengaruh dari tindakan-perilaku moral siswa yang memiliki orang tua yang berbeda latar belakang pendidikan formalnya”.

Beliau juga mengutarakan banyak hal yang sinkron dengan pertanyaan peneliti, dimana beliau sekarang dalam pengembangan pembelajaran PAI masih senang dengan menggunakan metode ceramah, karena menurut beliau metode ceramah lebih diperhatikan siswa apalagi siswa diberi kisah-kisah sejarah yang islami, para siswa sangat antusias dan beliau tidak suka memberikan tugas

yang membebani siswa. Disini beliau menolak metode-metode baru yang menjadikan siswanya tidak punya rasa hormat kepada gurunya, diantaranya beliau menyebutkan ; seperti metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) itu hanya menitik beratkan 'yang penting siswa senang' tetapi rasa sopan-santun terhadap guru hilang begitu saja..'Kan yang penting siswa senang'..itu tambah nggak karuan..!!(tutur beliau).

Menurut beliau mata pelajaran yang paling cocok untuk pengaplikasian nilai PAI adalah mata pelajaran Bahasa Daerah, karena nilai dasar moral dan perilaku mata pelajaran bahasa daerah pasti ada, yang mana dalam pelajaran bahasa daerah siswa pasti diajarkan bahasa KRAMA INGGIL setidaknya para siswa memiliki sopan-santun terhadap gurunya. Dengan pengalaman beliau yang begitu banyak dalam mengembangkan dan mempertahankan prestasi belajar PAI siswa.

Beliau sering mengadakan langsung pendekatan Pendidikan Agama Islam tidak hanya kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu saja, tetapi juga kepada wali murid. Beliau menilai keberhasilan siswa dengan melihat perlakuan siswa sehari-hari, dan beliau merasa berhasil mendidik siswanya jika beliau telah mampu memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya.

Paling menyalutkan bagi peneliti atas usaha keras beliau sebagai guru PAI, beliau tidak hanya berperan aktif di sekolah, akan tetapi beliau berperan aktif sebagai guru PAI yang mau terjun secara langsung untuk mengadakan pendekatan kepada siswa dan sekaligus bimbingan kepada siswa yang membutuhkan.

Beliau juga sering mengadakan *sharing* bersama wali murid, hal ini mengajak orang tua atau wali murid untuk merasa memiliki rasa Tanggung Jawab dalam mendidik anak serta tentang pengamalan dan penghayatan PAI sendiri menurut persepsi wali murid. Disitu beliau mengajak keterbukaan jika ada masalah beliau senantiasa siap untuk memberikan solusi. Dengan senyum beliau di tengah-tengah perbincangan kami...beliau sempat menyatakan ‘Apakah seorang Kyai itu minta dipanggil Kyai’ dalam keberadaannya yang dituntut “Amr Ma’ruf nahi Munkar” tutur beliau dengan candanya. Beliau juga menyebutkan dengan tegas bahwa: pembelajaran PAI yang paling tepat adalah pentauhidan atau beliau sebut dengan thoriqah.

Penguatan beliau ini diiringi dengan bukti yang sudah ada, dimana beliau adalah pencetus adanya Dzikir Jama’i dan Sholat Dhuha bersama di SMP Negeri 2 Batu, yang diadakan diawal pembelajaran PAI yang waktunya adalah 1 (satu) jam pelajaran.

Peneliti akui usaha beliau dalam mempertahankan pengamalan dan penghayatan PAI sendiri sangatlah besar, jiwa beliau diwarnai dengan jiwa pejuang yang ikhlas dalam usahanya, sampai-sampai perbincangan peneliti dengan guru ini hampir 2 (dua) jam tidak terasa, karena beliau banyak mengajari peneliti tentang beratnya menyanggah guru PAI sebagai figur (sosok yang harus bisa di gugu dan dituru), apabila menghadapi hal yang tidak sesuai dengan nilai PAI, maka solusinya adalah harus mengadakan pendekatan secara langsung . Sosok ini adalah alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang benar-benar sesuai dengan Slogannya: “Menjadi Ulama’ yang intelek dan intelek yang

ulama”’. (Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Mauludin Zuhri, S. PdI. Selaku guru PAI SMP Nereri 2 Batu sekaligus wali kelas II D, 20 Juni 2008).

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kembali dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid dan shahih apabila memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid apabila memiliki validitas rendah.⁵⁵

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan menggunakan instrumen yang telah di uji validitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid. Penentuan valid atau tidaknya dengan menggunakan tabel kriteria r untuk mengukur digunakan toleransi 5% jadi satu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai positif (+) dan > dari nilai r pada tabel.

Menurut Suliyanto dalam bukunya Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu sebagai berikut:⁵⁶

1. Validitas Eksternal

Adalah instrument dicapai bila data yang dicapai sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 168

⁵⁶ Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Jakarta: Ghalia Indosia, 2005), hal.41

2. Validitas Internal

Adalah sebuah instrument memiliki validitas internal bila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrument dengan instrument secara keseluruhan. Dengan kata lain, setiap bagian mendukung misi instrument secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Pengujian validitas internal sebuah instrument dapat dilakukan dengan dua cara:

a. Analisis Faktor

Dalam analisis faktor diuji apakah *item* yang membentuk variabel memiliki keeratan satu sama lain. Disini akan diperoleh hasil bahwa variabel yang memiliki kemiripan akan membentuk satu variabel, sedangkan item yang tidak memiliki kemiripan akan membentuk variabel yang lain.

b. Analisis Butir

Uji validitas di sini dilakukan dengan cara mengorelasikan skor pada *item* dengan skor total *item*-nya. Skor *item* dianggap sebagai nilai X, sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor *item* memiliki korelasi positif yang signifikan, berarti *item* tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Hasil pengujian validitas butir soal terhadap 34 siswa hasilnya sebagai berikut:

Tabel: Hasil Uji Validitas

Nonparametric Correlations

Correlations

			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	tot_X1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.908(**)	.748(**)	.662(**)	.745(**)	.800(**)	.619(**)	.904(**)
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	34	34	34	34	34	33	33	33
	X2	Correlation Coefficient	.908(*)	1.000	.705(**)	.598(**)	.753(**)	.783(**)	.555(**)	.881(**)

	Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	33	33	33
X3	Correlation Coefficient	.748(*)	.705(**)	1.000	.783(**)	.813(**)	.845(**)	.828(**)	.895(**)
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	33	33	33
X4	Correlation Coefficient	.662(*)	.598(**)	.783(**)	1.000	.665(**)	.870(**)	.933(**)	.824(**)
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	33	33	33
X5	Correlation Coefficient	.745(*)	.753(**)	.813(**)	.665(**)	1.000	.888(**)	.669(**)	.909(**)
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	33	33	33
X6	Correlation Coefficient	.800(*)	.783(**)	.845(**)	.870(**)	.888(**)	1.000	.811(**)	.948(**)
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
X7	Correlation Coefficient	.619(*)	.555(**)	.828(**)	.933(**)	.669(**)	.811(**)	1.000	.804(**)
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33
tot_	Correlation Coefficient	.904(*)	.881(**)	.895(**)	.824(**)	.909(**)	.948(**)	.804(**)	1.000
X1	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
	N	33	33	33	33	33	33	33	33

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan pada pendapat yang dilakukan bahwa: apabila r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen adalah valid. Dengan melihat tabel di atas maka dapat dibaca bahwa nilai Spearman correlation $0,904 >$ dari nilai rho Spearman $0,364$, sehingga semua instrumen dikatakan valid.⁵⁷

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yang dapat dipercaya atau diandalkan, sedangkan instrumen dapat dikatakan tingkat keandalannya cukup bila memenuhi koefisiensi keandalan. Tabulasi data yang masuk program SPSS, dimana kolomnya adalah *item*, sedangkan barisnya adalah sampel, hasilnya sebagai berikut:

⁵⁷ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 49

Tabel: Reliabilitas Instrument

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	97.1
	Excluded (a)	1	2.9
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	7

Nilai alpha di atas 0,944 > dari rho Spearman 0,364. Pada penelitian ini instrumen dikatakan reliabel jika nilai > dari r tabel. Menurut Suharsimi Arikunto apabila r hitung > dari r tabel maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel adalah reliabel. Berdasarkan pada pengujian reliabilitas maka dapat dilihat bahwa nilai alpha > dari rho Spearman, sehingga keseluruhan item dikatakan reliabel.⁵⁸

4. Uji Regresi Linier

Peneliti menggunakan analisis regresi dengan maksud untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II D, berhubung di sini yang paling besar pengaruhnya dan data utamanya adalah variabel tingkat pendidikan formal orang tua (X_1),

⁵⁸ Suliyanto, *op.cit.*, hal. 51

adapun tindakan orang tua jika anaknya tidak bisa mengerjakan tugasnya (X_2), tindakan orang tua jika anaknya malas belajar (X_3), usaha orang tua agar anaknya tetap semangat belajar (X_4), sebagai pelengkap variabel bebas. Prestasi belajar PAI (Y) peneliti ambil dari nilai raport semester genap, sebanyak sampel . Hasil uji regresi dengan SPSS 12.0 sebagai berikut:

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X2, X3(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924(a)	.854	.833	3.15517

a Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1626.226	4	406.557	40.839	.000(a)
	Residual	278.743	28	9.955		
	Total	1904.970	32			

a Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

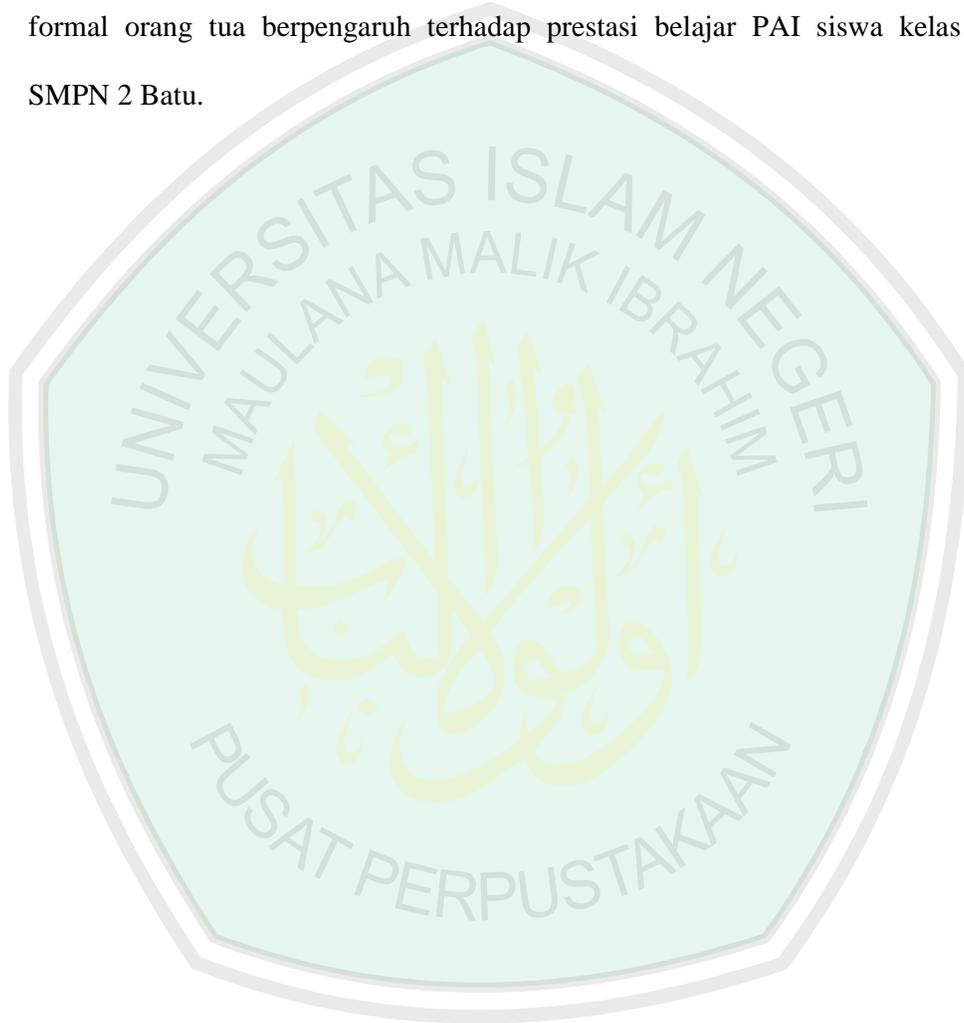
b Dependent Variable: y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.393	3.134		21.507	.000
	X1	9.433	.758	.908	12.447	.000
	X2	-1.942	1.209	-.241	-1.607	.119
	X3	-.132	1.919	-.012	-.069	.946
	X4	1.662	2.354	.170	.706	.486

a Dependent Variable: y

Dari table di atas dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai $sig. F \leq \alpha$ atau dapat ditulis $40.839 > 21.507$ atau $sig. 0,000 \leq 0,05$. Maka data di atas dapat dikatakan signifikan,⁵⁹ yang berarti bahwa latar belakang pendidikan formal orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IID SMPN 2 Batu.



⁵⁹ *Ibid.*, hal. 89

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis tentang Gambaran Umum SMPN 2 Batu

SMP Negeri 2 Batu pada tahun pelajaran 2007/2008 menuju SSN (Sekolah Standart Nasional) dan Sekolah Negeri **Tipe A** dengan jumlah rombongan belajar 27 kelas dan dengan jumlah murid hampir seribu siswa, jumlah siswa terbesar diantara SMP negeri maupun swasta yang ada di kota Batu. Halaman sekolah yang sangat luas, bersih, indah, dan sejuk oleh rindangnya pepohonan (11.040 m²), ini berarti termasuk sekolah sehat dengan ruang gerak anak 1:1,5 m².

Waktu penyelenggaraan intrakurikuler pagi hari, sore hari dan minggu pagi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang berorientasi pada *Life Skill/ Ketrampilan Hidup (Vocational Skill)* adalah Ketrampilan Tata Boga, Ketrampilan Tata Busana, Ketrampilan Elektro, Ketrampilan Komputer, dan *diprogramkan dengan ketrampilan Tata Rias (Kecantikan)*. Bagi siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik di tingkat kota akan mendapat beasiswa prestasi sebesar Rp 50.000,-/ Bulan.

Latar belakang sekolah yang seperti di atas di SMP Negeri 2 Batu ini guru beserta pegawainya berjumlah 53 orang yang berlatar belakang tingkat pendidikan yang berbeda, namun mereka di beri tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya (keahliannya). Guru-guru di SMP Negeri 2 Batu ini

juga turut serta dalam pengembangan kompetensi/ profesionalisme guru. Diantara jenis Pengembangan Kompetensi yang didikuti:

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah guru yang telah mengikuti pengembangan kompetensi		
1	Penataran KBK/KTSP			54
2	Penataran Metode Pembelajaran (Termasuk CTL)			54
3	Penataran PTK			9
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah			9
5	Sertifikasi Profesi			-
6	Penataran PTBK			2

Adapun proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Batu ini berlangsung mulai pukul: 06.45. dengan rincian sebagai berikut:

SENIN	
1	06:45 – 07:25
2	07:25 – 08:05
3	08:05 – 08:45
4	08:45 – 09:25
<i>Istirahat 15 Menit</i>	
5	09:40 – 10:20
6	10:20 – 11:00
<i>Istirahat 15 Menit</i>	
7	11:15 – 11:55
8	11:55 – 12:35
JUM'AT	
1	06:45 – 07:25
	07:25 – 08:05
3	08:05 – 08:45
<i>Istirahat 15 Menit</i>	
4	09:00 – 09:40
5	09:40 – 10:20
6	10:20 – 11:00
Jum'at Bersih	

SELASA, RABU DAN KAMIS	
1	06:45 – 07:25
2	07:25 – 08:05
3	08:05 – 08:45
<i>Istirahat 15 Menit</i>	
4	09:00 – 09:40
5	09:40 – 10:20
<i>Istirahat 15 Menit</i>	
6	10:35 – 11:15
7	11:15 – 11:55

SABTU	
1	06:45 – 07:25
2	07:25 – 08:05
<i>Istirahat 20 Menit</i>	
3	08:25 – 09:05
4	09:05 – 09:45
PENGEMBANGAN DIRI	
5	10:00 – 10:40
6	10:40 – 11:20

- JAM MASUK = 06:45

Menit

- RENTANG WAKTU KBM = 00:40

Menit

- ISTIRAHAT = 00:15 Menit

Ket :

1. Hari Senin Jam 1-2 Upacara
2. Hari Sabtu Jam 5-6 Pengembangan Diri/ Remidi
3. Kegiatan Jum'at Bersih pelaksanaannya disesuaikan/ Kondisional

Di SMP Negeri 2 Batu ini memiliki banyak Sarana dan Prasarana yang jumlah, ukuran dan kondisinya telah disebut pada Bab sebelumnya.

B. Analisis Rumusan Masalah

Berangkat dari hasil interview sebagaimana di atas, berikut ini akan dilakukan analisa data khususnya yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan formal orang tua siswa kelas II SMPN 2 Batu?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu?

3. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu?

1. Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu

Berdasarkan jawaban angket yang penulis bagikan pada orang tua siswa kelas II D SMPN 2 Batu menunjukkan bahwa ijazah pendidikan formal terakhir orang tua berbagai macam diantaranya ada yang ijazah terakhirnya hanya SD/SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Hal ini memang Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- c. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk SMA atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Namun dalam rinciannya adalah sebagaimana berikut:

Sesuai dengan pertanyaan yang peneliti sajikan pada angket nomor 1 adalah:

1. Ijazah pendidikan formal apakah yang bapak peroleh?

- a. SD/SMP
- b. SMA
- c. Tamat Diploma/S1
- d. Tidak Tamat Diploma/S1

Di sini sesuai dengan angket yang peneliti bagikan sebanyak 40 angket, namun hanya 34 angket yang dapat peneliti kumpulkan, dan sebenarnya sample peneliti hanya 34 orang. Adapun hasil pertanyaan pertama adalah:

Bapak yang memiliki ijazah pendidikan formal terakhir SD/SMP sebanyak 17 orang, SMA sebanyak 13 orang, dan S1 sebanyak 4 orang.

Adapun pertanyaan berikutnya adalah

2. Ijazah pendidikan formal apakah yang ibu peroleh?

- a. SD/SMP
- b. SMA
- c. Tamat Diploma/S1
- d. Tidak Tamat Diploma/S1

Sesuai jawaban yang diberikan dalam angket Ibu yang memiliki ijazah pendidikan formal SD/SMP sebanyak 19 orang, SMA sebanyak 12 orang , Diploma/S1 sebanyak 1 orang dan Tidak tamat Diploma/S1 sebanyak 2 orang.

2. Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas IID SMPN 2 Batu

Nilai Mata Pelajaran PAI UAS Semester Genap siswa kelas II D

SMPN 2 Batu:

NO.	NAMA SISWA	KKM	Nilai
1	ALINDA AYUNINGTYAS	70	85
2	CHOIRUL EFENDI	70	77
3	EKA JAYANTI	70	82
4	DITA LUDVITA SARI	70	90
5	IDA SRI LESTARI	70	88
6	ROCHMAT FAUZI	70	72
7	YUSUF ADITYA KURNIAWAN	70	72
8	ADIN RISKA SAPUTRA	70	80
9	A'IMATUS SHOLICHAH	70	77
10	CHINTYA ANGGI PRAMITA	70	88
11	FENDIK RIYAN HIDAYAT	70	83
12	LIA YULIAN TIKA	70	77
13	RIKE VEDA MEGA WATI	70	82
14	YURICKE SILLVIA KUSUMA	70	72
15	YUSUP RAMADHANI	70	90
16	ANNISA IRMA OKSALISA	70	72
17	ARIK SETIYAWAN	70	82
18	I PUTU GEDE BAGUS SURYA	70	88
19	MOHAMMAD HAMZAH	70	80
20	NENIS SANELA	70	90
21	JONI MARGARETA	70	80
22	MUHAMMAD WAHYU SETYO	70	88
23	NOVITA SARI	70	70
24	RENO ILHAM DRIAN DARMA	70	70
25	WINDA ANUGRAH SUKMA	70	72
26	YEFFI ANGGRAENI TRISNAWATI	70	70
27	DEVI MAYA KURNIAWATI	70	87
28	DEVRI KURNIAWAN LEKSONO	70	70
29	FARADILLA RAMADHANI	70	72
30	FITRIA RATNA WIDYA NINGSIH	70	70
31	HENDRA SETIAWAN	70	70
32	LISA AYU MARIA	70	82
33	DEFI FITRI ANDRIYANI	70	94
34	DHITA INDAH PERMANA SARI	70	91
35	DWI FITRIANI DEWI	70	85
36	NAILATUR ROKHMAH	70	85
38	VONI TRI ASTUTIK	70	77
39	ALVIN RISCHA NOVIANTI	70	79
40	ANA KHOLIFAH PERTIWI	70	77
41	BERNARDINUS SATRIO ARI	Non Muslim	

42	RIZXI AZMIAJI NUGRAHA	70	70
43	AYU MEGA SARI	70	70

Jawaban berdasarkan angket yang peneliti bagikan kepada orang tua siswa, mereka yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI memuaskan sebanyak 10 wali siswa, yang menyatakan cukup memuaskan sebanyak 20 wali siswa dan yang menyatakan tidak memuaskan sebanyak 4 wali siswa.

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan formal orang tua terhadap Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan jawaban angket yang penulis bagikan pada siswa kelas II D SMPN 2 Batu menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa. Dengan bukti bahwa banyaknya wali murid yang berpendidikan formal terakhirnya S1 hanya 5 orang dan D2 hanya 2 orang, kemudian siswa yang sering memperoleh prestasi di kelas II D hanya 10 orang itupun memang latar belakang pendidikan formal orang tuanya sama-sama dari SMA/MA.

Adapun pertanyaan dalam angket berikutnya yang berhubungan dengan pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah bagaimana orang tua yang berbeda latar belakang pendidikan formalnya bila mereka dihadapkan pada anaknya yang tidak bisa mengerjakan tugasnya, ternyata mereka yang memberikan jawabannya sebanyak 23 wali murid (hal itu 1 orang yang menyatakan memberikan jawabannya jika bisa) dan yang meminta bantuan pada orang lain sebanyak 11 wali murid. Kemudian soal berikutnya adalah apa yang dilakukan orang tua jika anaknya malas belajar.

Ternyata 18 wali murid yang mengadakan pendekatan untuk anaknya, 10 walid murid yang memaksa anaknya agar belajar dan 6 wali murid yang memarahi anaknya jika malas belajar. Pertanyaan berikutnya adalah apa yang orang tua lakukan agar anaknya tetap semangat belajar. ternyata jawaban membuat jadwal belajar untuk anak mereka sebanyak 11 wali murid dan memberikan hadiah jika anak mereka memperoleh prestasi sebanyak 13 wali murid, sedang yang memarahi jika anaknya tidak belajar sebanyak 9 wali murid dan yang tidak di isi pada pertanyaan ini 1 wali murid.

Hal ini tidak lepas dari naluri orang tua yang selalu menginginkan yang terbaik buat anak-anak mereka, sehingga usaha apapun orang tua lakukan demi masa depan yang cerah buat anaknya. Tidak seorang pun yang menginginkan anaknya menderita, mereka selalu berharap dan berdo'a agar anaknya senantiasa bahagia dan sukses berprestasi atu punya predikat yang tinggi yang patut dibanggakan orang tua.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyusun dalam bentuk sajian hasil penelitian, selanjutnya menganalisa data statistik secara kuantitatif, analisa data dalam hal ini adalah merupakan metode untuk mengetahui prosentase metode pengumpulan data yang berupa angket adalah sebagai berikut:

Tabel I

Ijazah pendidikan formal yang diperoleh Bapak

No	Jawaban	Jumlah (N)	Frekuensi	Persentase
1.	a. SD/SMP	34	17	50%

2.	b. SMA	34	13	38,2%
3.	c. Tamat Diploma/S1	34	4	11,8%
4.	d. Tidak Tamat Diploma/S1			
	Jumlah	34	34	100%

Berdasarkan tabel diatas Bapak yang memiliki ijazah pendidikan formal terakhir SD/SMP sebanyak 17 orang, SMA sebanyak 13 orang, dan S1 sebanyak 4 orang.

Table II

Ijazah pendidikan formal yang diperoleh Ibu

No	Jawaban	Jumlah (N)	Frekuensi	Persentase
1.	a. SD/SMP	34	19	55,9%
2.	b. SMA	34	12	35,2%
3.	c. Tamat Diploma/S1	34	1	2,9%
4.	d. Tidak Tamat Diploma/S1	34	2	5,9%
	Jumlah	34	34	100%

Berdasarkan table diatas Ibu yang memiliki ijazah pendidikan formal SD/SMP sebanyak 19 orang, SMA sebanyak 12 orang, Diploma/S1 sebanyak 1 orang dan yang Tidak tamat Diploma/S1 sebanyak 2 orang.

Tabel III

Hasil belajar (nilai) PAI yang diperoleh anak kelas II D

No.	Jawaban	Jumlah (N)	Frekuensi	Persentase
1.	a. Memuaskan	34	10	29,4%
2.	b. Cukup Memuaskan	34	20	58,8%

3.	c. Tidak Memuaskan	34	4	11,8%
	Jumlah	34	34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyatakan bahwa hasil belajar PAI memuaskan sebanyak 10 wali siswa, yang menyatakan cukup memuaskan sebanyak 20 wali siswa dan yang menyatakan tidak memuaskan sebanyak 4 wali siswa.

Tabel IV
Tindakan orang tua jika anaknya tidak bisa mengerjakan tugasnya
kemudian menanyakan pada anda

No.	Jawaban	Jumlah (N)	Frekuensi	Persentase
1.	a. Memarahi		-	-
2.	b. Meminta bantuan pada orang lain	34	11	32,3%
3.	c. Membiarkan		-	-
4.	d. Memberikan jawaban	34	23	67,7%
	Jumlah	34	34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa apabila orang tua dihadapkan pada anaknya yang tidak bisa mengerjakan tugasnya, kemudian menanyakan kepada orang tuanya. Ternyata mereka yang memberikan jawabannya sebanyak 23 wali murid (hal itu 1 orang yang menyatakan memberikan jawabannya jika bisa) dan yang meminta bantuan pada orang lain sebanyak 11 wali murid.

Tabel V

Tindakan orang tua jika anaknya malas belajar

No.	Jawaban	Jumlah (N)	Frekuensi	Persentase
1.	a. Memarahi	34	6	17,6%
2.	b. Mengadakan pendekatan	34	18	52,9%
3.	c. Memaksa anak agar belajar	34	10	29,4%
	Jumlah	34	34	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa apa yang dilakukan orang tua jika anaknya malas belajar. Ternyata 18 wali murid yang mengadakan pendekatan untuk anaknya, 10 walid murid yang memaksa anaknya agar belajar dan 6 wali murid yang memarahi anaknya jika malas belajar.

Tabel VI

Usaha orang tua agar anaknya tetap semangat belajar

No.	Jawaban	Jumlah (N)	Frekuensi	Persentase
1.	a. Membuat jadwal belajar untuk anak	34	11	32,3%
2.	b. Memberikan hadiah jika anak kami memperoleh prestasi	34	13	38,2%
3.	c. Memarahi jika tidak belajar	34	9	26,4%
	Jumlah	34	33	99,9%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa apa yang orang tua lakukan agar anaknya tetap semangat belajar. Ternyata jawaban membuat jadwal belajar untuk anak mereka sebanyak 11 wali murid dan memberikan hadiah jika anak mereka memperoleh prestasi sebanyak 13 wali murid, sedang yang memarahi jika anaknya tidak belajar sebanyak 9 wali murid dan yang tidak di isi pada pertanyaan ini 1 wali murid.

Tabel VII

Apakah anak anda sering memperoleh prestasi belajar PAI disekolahnya

No.	Jawaban	Jumlah (N)	Frekuensi	Persentase
1.	a. Ya	34	10	29,4%
2.	b. Tidak	34	23	67,6%
	Jumlah	34	33	97%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas II D yang memperoleh prestasi belajar PAI disekolahnya hanya 10 anak dan yang tidak memperoleh prestasi sebanyak 23 anak. Sedang yang tidak di isi oleh wali murid 1 dalam pertanyaan ini.

Perhitungan Persentase

Tabel VIII

Perhitungan Persentase yang diharapkan

No.	Pengaruh latar belakang pendidikan formal orang tua	Prestasi hasil belajar PAI siswa			Persentase
		Tinggi	Sedang	Rendah	

1.	Pendidikan Dasar			V	52,9%
2.	Pendidikan Menengah		V		36,8%
3.	Pendidikan Tinggi	V			10,2%
	Jumlah				99,9%

Tabel diatas sesuai dengan laporan hasil belajar (raport) siswa kelas II D di tabel sebelumnya yang berjumlah 43 anak dan yang satu Non Muslim, jadi yang dapat penulis paparkan hanya 42 anak yang mengikuti mata pelajaran PAI. Adapun sesuai smpel penulis nama-nama yang ada dalam angket hanya 34 anak dengan prestasi belajar PAI yang dapata nilai 9 (Tinggi) hanya 5 anak (14,7%), 8 (sedang) sebanyak 11 anak (32,3%) dan yang dapat nilai kategori rendah sebanyak 18 anak (52,9%). Dan adanya pengaruh tersebut terlihat dalam penghitungan pada Tabel I dan Tabel II yang menunjukkan bahwa persentase Pendidikan Dasar 52,9%, Pendidikan Menengah 36,8% dan Pendidikan Tinggi 10,2%.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Latar belakang pendidikan Formal orang tua siswa kelas II SMPN 2 Batu adalah Pendidikan Dasar sebanyak 52,9%, Pendidikan Menengah sebanyak 36,8%, Pendidikan Tinggi 10,2%.
2. Prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 2 Batu khususnya kelas II D adalah kategori tinggi; nilai 9 sebanyak 5 anak (14,7%), kategori sedang; nilai 8 sebanyak 11 anak (32,3%), dan kategori rendah; nilai 7 sebanyak 18 anak (52,9%).
3. Hasil pengelolaan data jasa komputer program SPSS 12.0 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai sig. $F \leq \alpha$ atau dapat ditulis $40.839 > 21.507$ atau sig. $0,000 \leq 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa hasil penting yang harus dijadikan perhatian bagi semua kalangan; bagi wali murid, bagi sekolah, bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Wali Murid

Disini bagi wali murid, untuk meningkatkan perhatian terhadap perkembangan putra-putrinya dengan mengontrol jam-jam sekolah serta yang penting adalah memberikan dorongan secara spiritual sebagai motivasi yang kuat, memberikan informasi bimbingan, perlakuan, kesempatan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan yang baik yang diberikan kepada anaknya, serta untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak agar dapat berprestasi seoptimal mungkin.

2) Bagi Sekolah

Sekolah sebagai institusi tempat menimba ilmu merupakan unsur penunjang bagi terbentuknya kecerdasan siswa dalam mencapai prestasi.

3) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan selalu meningkatkan pengadaan bahan pustaka dan sarana penunjang yang berupa fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa guna menunjang proses belajar siswa sehingga sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang optimal.

4) Bagi Guru

Sebaiknya guru selalu meningkatkan kualitas anak didiknya agar lebih mendalami buku-buku pelajaran, serta rajin menelaah isi pelajaran yang telah diterima agar memperoleh prestasi belajar yang lebih memuaskan.

5) Bagi Siswa

Sebaiknya memiliki tekad yang kuat untuk menciptakan motivasi belajar dalam dirinya untuk bersaing dalam memperoleh prestasi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsita.
- UURI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelembagaan PAI.
- Djamarah, Saiful Bakri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Instrumen Profil Sekolah*. Jakarta: Dokumen SMP Negeri 2 Batu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 19886. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahmad, Winarno. 1978. *Tekhnik Research*. Bandung: Tarsito.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

TIM Dosen FIKIP Malang. 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.

Asymuni, Yasin. 2006. *Berbakti Kepada Orang Tua*. Kediri: P.P. Hidayatut Thullab.

Nawawi, Imam. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid I*. Jakarta: Pustaka Amani.

Suardiman, Siti Partini. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Perc. Studing.

Adhim, M. Fauzil. 2004. *Adventures In Parenting*. Yogyakarta: Alenia.

Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsono. 2005. *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Jakarta: Inisiasi Press.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

----- . 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

M. Dagun, Save. 1989. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yuswianto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Suliyanto. 2005. *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Daftar Angket

Identitas Diri

1. Nama :

2. Kelas :

Dengan kerendahan hati dan sangat hormat, saya mengharapkan Bapak/Ibu berkenan mengisi angket ini untuk kepentingan penelitian

Atas keikhlasan Bapak/Ibu mengisi angket ini saya sampaikan terima kasih sebesar-besarnya.

I. Petunjuk dalam pengisian angket ini adalah sebagai berikut:

- a. Mohon dibaca dengan baik setiap pernyataan dan alternatif jawabannya
- b. Lingkarilah salah satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan
- c. Kami mengharapkan setiap pernyataan dapat diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

II. Pertanyaan

Responden: Orang Tua siswa kelas II D SMPN 2 Batu

A. Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Ijazah pendidikan formal apakah yang bapak peroleh?
 - a. SD/SMP
 - b. SMA
 - c. Tamat Diploma/S1
 - d. Tidak Tamat Diploma/S1

2. Ijazah pendidikan formal apakah yang ibu peroleh?

- a. SD/SMP
- b. SMA
- c. Tamat Diploma/S1
- d. Tidak Tamat Diploma/S1

B. Prestasi Belajar Siswa

3. Bagaimana hasil yang diperoleh anak anda di kelas II ini?

- a. Memuaskan
- b. Cukup
- c. Tidak memuaskan

C. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

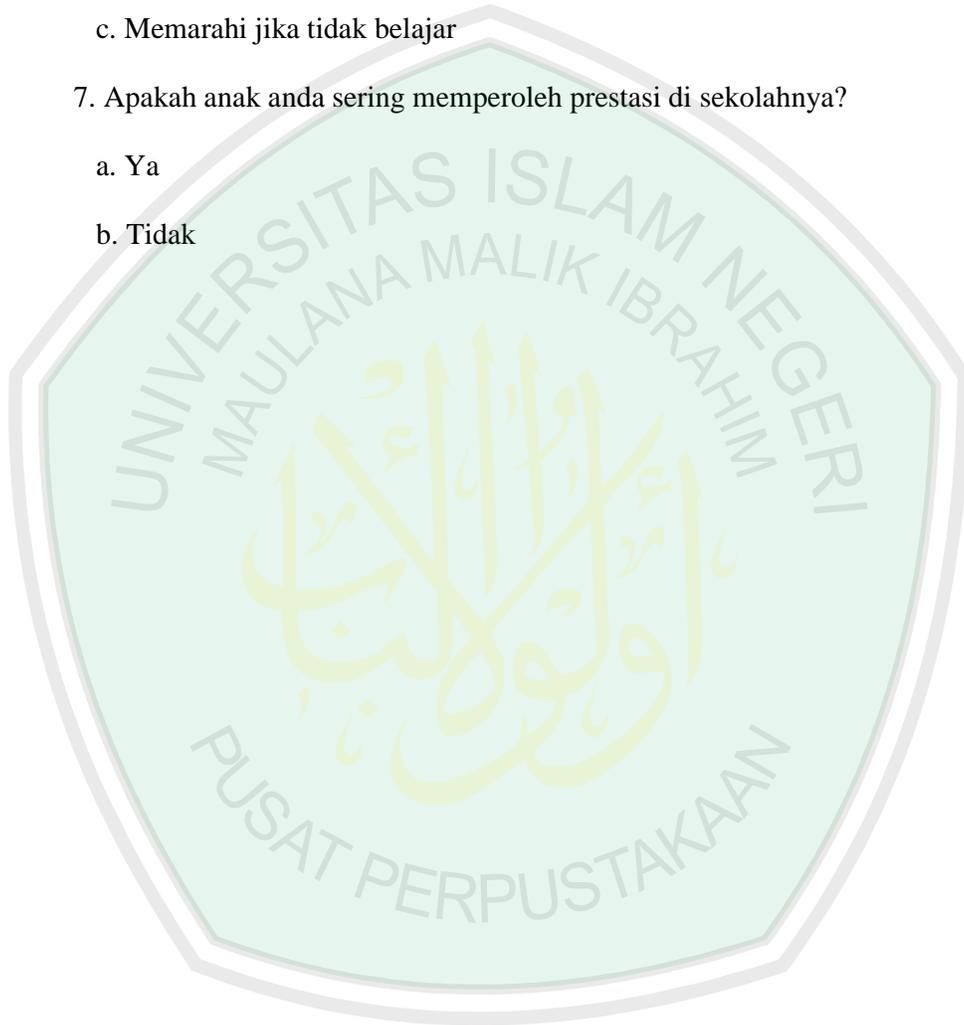
4. Apa yang anda lakukan jika anak anda tidak bisa mengerjakan tugasnya dan menayakan pada anda?

- a. Memarahi
- b. Meminta bantuan pada orang lain
- c. Membiarkan

5. Apa yang anda lakukan jika anak anda malas belajar?

- a. Memarahi
- b. Mengadakan Pendekatan
- c. Memaksa anak agar belajar

6. Apa yang anda lakukan agar anda tetap semangat belajar?
- a. Membuat jadwal belajar untuk anak
 - b. Memberikan hadiah jika anak kami memperoleh prestasi
 - c. Memarahi jika tidak belajar
7. Apakah anak anda sering memperoleh prestasi di sekolahnya?
- a. Ya
 - b. Tidak



Dat mentah pencarian validity dan reliabiliti

1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	8.00
1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	8.00
1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	8.00
1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	8.00
1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	8.00
1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	8.00
1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	9.00
1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	9.00
1.00	1.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	9.00
1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	10.00
1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	11.00
1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	14.00
1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	14.00
1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	14.00
1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	14.00
1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	14.00
1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	14.00
1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	14.00
2.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	15.00
2.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	15.00
2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	16.00
2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	16.00
2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	16.00
2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	16.00
2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	16.00
2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00	18.00
2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00	18.00
2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00	18.00
2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00	18.00
2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00	18.00
2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	19.00
2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	19.00
3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	20.00
3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	21.00
3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	22.00
3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	.	.	.

Nonparametric Correlations

Correlations

			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	tot_X1
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.908(**)	.748(**)	.662(**)	.745(**)	.800(**)	.619(**)	.904(**)
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	34	34	34	34	34	33	33	33
X2		Correlation Coefficient	.908(**)	1.000	.705(**)	.598(**)	.753(**)	.783(**)	.555(**)	.881(**)
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	34	34	34	34	34	33	33	33
X3		Correlation Coefficient	.748(**)	.705(**)	1.000	.783(**)	.813(**)	.845(**)	.828(**)	.895(**)
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000
		N	34	34	34	34	34	33	33	33
X4		Correlation Coefficient	.662(**)	.598(**)	.783(**)	1.000	.665(**)	.870(**)	.933(**)	.824(**)
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
		N	34	34	34	34	34	33	33	33
X5		Correlation Coefficient	.745(**)	.753(**)	.813(**)	.665(**)	1.000	.888(**)	.669(**)	.909(**)
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000
		N	34	34	34	34	34	33	33	33
X6		Correlation Coefficient	.800(**)	.783(**)	.845(**)	.870(**)	.888(**)	1.000	.811(**)	.948(**)
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000
		N	33	33	33	33	33	33	33	33
X7		Correlation Coefficient	.619(**)	.555(**)	.828(**)	.933(**)	.669(**)	.811(**)	1.000	.804(**)
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
		N	33	33	33	33	33	33	33	33
tot_X1		Correlation Coefficient	.904(**)	.881(**)	.895(**)	.824(**)	.909(**)	.948(**)	.804(**)	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
		N	33	33	33	33	33	33	33	33

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability

Warnings

The space saver method is used. That is, the covariance matrix is not calculated or used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	97.1
	Excluded (a)	1	2.9
	Total	34	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	7

Data mentah uji regresi linier antara prestasi belajar dan pengaruh latar belakang pendidikan ortu

85.00	2.00	2.00	1.00	1.00
77.00	1.00	2.00	1.00	1.00
82.00	2.00	2.00	1.00	1.00
90.00	3.00	2.00	1.00	1.00
88.00	2.00	2.00	1.00	1.00
72.00	1.00	2.00	1.00	1.00
72.00	1.00	2.00	2.00	1.00
80.00	2.00	2.00	2.00	1.00
77.00	1.00	2.00	2.00	1.00
88.00	2.00	2.00	2.00	1.00
83.00	2.00	2.00	2.00	1.00
77.00	1.00	4.00	2.00	2.00
82.00	2.00	4.00	2.00	2.00
72.00	1.00	4.00	2.00	2.00
90.00	3.00	4.00	2.00	2.00
72.00	1.00	4.00	2.00	2.00
88.00	2.00	4.00	2.00	2.00
80.00	2.00	4.00	2.00	2.00
90.00	3.00	4.00	2.00	2.00
80.00	2.00	4.00	2.00	2.00
70.00	1.00	4.00	2.00	2.00
70.00	1.00	4.00	2.00	2.00
72.00	1.00	4.00	2.00	2.00
70.00	1.00	4.00	2.00	2.00
87.00	2.00	4.00	3.00	3.00
70.00	1.00	4.00	3.00	3.00
72.00	1.00	4.00	3.00	3.00
70.00	1.00	4.00	3.00	3.00
70.00	1.00	4.00	3.00	3.00

94.00 3.00 4.00 3.00 3.00
 91.00 3.00 4.00 3.00 3.00
 77.00 1.00 4.00 3.00 3.00
 79.00 1.00 4.00 3.00 3.00
 74.00 1.00 4.00 3.00 .

Uji regresi

Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X2, X3(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924(a)	.854	.833	3.15517

a Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1626.226	4	406.557	40.839	.000(a)
	Residual	278.743	28	9.955		
	Total	1904.970	32			

a Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b Dependent Variable: y

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	67.393	3.134		21.507	.000
	X1	9.433	.758	.908	12.447	.000
	X2	-1.942	1.209	-.241	-1.607	.119
	X3	-.132	1.919	-.012	-.069	.946
	X4	1.662	2.354	.170	.706	.486

a Dependent Variable: y